Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2021
Dan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut

Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2021
And for the Nine- Month Period then Ended

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat pernyataan direksi		*Board of directors' statement*
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	*Consolidated statement of financial position*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	*Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	*Consolidated statement of changes in equity*
Laporan arus kas konsolidasian	8	*Consolidated statement of cash flows*
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	9	*Notes to the consolidated financial statements*

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk.
Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Karet Kuningan
Setiabudi, Jakarta 12940
+62 21 299 121 82
21 299 417 89
mcmedia.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : RM Harlin Erlianto Rahardjo
   Alamat Kantor : PT Intermedia Capital Tbk
   Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9 Jl HR Rasuna Said, Kuningan Jakarta 12940
   Alamat Rumah : Jl. Kemang Timur XI/12 B RT/RW 009/003 Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta
   Jabatan : Direktur

2. Nama : Ahmad Zulfikar
   Alamat Kantor : PT Intermedia Capital Tbk
   Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9 Jl HR Rasuna Said, Kuningan Jakarta 12940
   Alamat Rumah : Jl. Cempaka Lestari G/22 RT/RW 005/007 Lebak Bulus Cilandak, Jakarta Selatan
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2021
AND FOR THE NINE - MONTH PERIOD
THEN ENDED

We, the undersigned:

1. *Name* : RM Harlin Erlianto Rahardjo
   Office Address : PT Intermedia Capital Tbk
   Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9 Jl HR Rasuna Said, Kuningan Jakarta 12940
   Residential address : Jl. Kemang Timur XI/12 B RT/RW 009/003 Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta
   Title : *Director*

2. *Name* : Ahmad Zulfikar
   Office Address : PT Intermedia Capital Tbk
   Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9 Jl HR Rasuna Said, Kuningan Jakarta 12940
   Residential address : Jl. Cempaka Lestari G/22 RT/RW 005/007 Lebak Bulus Cilandak, Jakarta Selatan
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements;*
2. *PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *We are responsible for PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries internal control system.*

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
74875AJX570399017

RM Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur / *Director*

Ahmad Zulfikar
Direktur / *Director*

Jakarta,
4 Februari 2022 / *February 4, 2022*

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas	5, 31, 35	10.703.969	12.493.765	*Cash*
Piutang usaha	6, 31, 35			*Trade receivables*
Pihak berelasi		1.060.271	1.899.237	*Related parties*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp95.124.135 pada tanggal 30 September 2021 dan sebesar Rp101.367.020 pada tanggal 31 Desember 2020		318.797.186	384.201.701	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp95,124,135 as of September 30, 2021 and Rp 101,367,020 as of December 31, 2020*
Pihak berelasi				*Related parties*
Piutang lain-lain	7, 30d, 31, 35			*Other receivables*
Pihak berelasi		509.415.809	507.521.331	*Related parties*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp405.287 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020		39.374.081	31.762.752	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp405,287 as of September 30, 2021 and December 31, 2020*
Persediaan materi program	8	574.865.773	434.340.003	*Program material inventories*
Piutang pihak berelasi	30c, 31, 35	3.219.001.563	4.449.570.664	*Due from related parties*
Aset lancar lainnya	9, 31, 35	22.888.408	84.697.585	*Other current assets*
Total Aset Lancar		4.696.107.060	5.906.487.038	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	19d	33.182.006	44.357.896	*Deferred tax asset - net*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp783.121.767 pada tanggal 30 September 2021 dan Rp755.912.194 pada tanggal 31 Desember 2020	10	157.966.795	183.679.071	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp783,121,767 as of September 31, 2021 and Rp755,912,194 as of December 31, 2020*
Aset hak guna-neto	11	41.728.214	4.832.954	*Right-of-use assets - net*
Investasi pada entitas asosiasi	30f	3.250.423	180.000	*Investment in associate*
Uang muka pembelian aset tetap	13	421.488.788	391.164.553	*Advances for purchase of fixed assets*
Goodwill	14	6.780.616	6.780.616	*Goodwill*
Aset tidak lancar lainnya	31, 35	30.453.288	57.115.095	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		694.850.130	688.110.185	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET		**5.390.957.190**	**6.594.597.223**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***SHORT-TERM LIABILITIES***
Utang usaha	15, 30e, 31, 35			*Trade payables*
Pihak berelasi		180.985.041	176.852.813	*Related parties*
Pihak ketiga		1.173.368.797	1.156.839.958	*Third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	16, 31,35	20.707.643	3.574.229	*Third parties*
Uang muka pelanggan	17	43.846.259	106.378.874	*Advance receipts from customers*
Beban masih harus dibayar	18, 31, 35	71.671.087	699.765.851	*Accrued expenses*
Utang pajak	19a	166.027.002	154.304.346	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Liabilitas sewa	20, 31, 35	18.189.577	4.051.034	*Lease liabilities*
Liabilitas pembiayaan konsumen	12, 31, 35	1.199.229	1.253.760	*Consumer finance liabilities*
Pinjaman bank jangka panjang	21, 31, 35	960.000.000	1.593.527.566	*Long-term bank loan*
Total Liabilitas Jangka Pendek		2.635.994.635	3.896.548.431	*Total Short-Term Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***LONG-TERM LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Liabilitas sewa	20, 31, 35	25.540.130	280.000	*Lease liabilities*
Liabilitas pembiayaan konsumen	12, 31, 35	1.569.997	866.607	*Consumer finance liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	22	165.607.252	155.817.039	*Employee benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang		192.717.379	156.963.646	*Total Long-Term Liabilities*
Total Liabilitas		2.828.712.014	4.053.512.077	*Total Liabilities*

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to the owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp10 (angka penuh) per saham pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020				*Share capital - Rp10 (full amount) as of September 30, 2021 and December 31, 2020*
Modal dasar - 72.548.756.800 saham pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020				*Authorized - 72,548,756,800 shares as of September 30, 2021 and December 31, 2020*
Modal ditempatkan dan disetor - 39.215.538.400 saham pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	23	392.155.384	392.155.384	*Issued and paid up - 39,215,538,400 shares as of September 30, 2021 and December 31, 2020*
Tambahan modal disetor - neto	24	335.811.174	335.811.174	*Additional paid-in capital - net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(46.853.599)	(35.008.866)	*Remeasurement on employee benefits liabilities*
Ditentukan penggunaannya	25	25.950.971	25.950.971	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		1.836.121.897	1.802.377.712	*Unappropriated*
Sub-total		2.543.185.827	2.521.286.375	*Sub-total*
Kepentingan nonpengendali	26	19.059.349	19.798.771	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas		2.562.245.176	2.541.085.146	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**5.390.957.190**	**6.594.597.223**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE- MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* Sembilan Bulan *Nine Month* 2021	Sembilan Bulan *Nine Month* 2020	
PENDAPATAN NETO	27, 30a, 33	986.419.030	908.433.664	***NET REVENUES***
BEBAN USAHA	28, 30b, 33			***OPERATING EXPENSES***
Program dan penyiaran		484.419.380	473.894.063	*Program and broadcasting*
Umum dan administrasi		347.144.513	341.519.064	*General and administrative*
Total Beban Usaha		831.563.893	815.413.127	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		154.855.137	93.020.537	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	33			***OTHER INCOME (CHARGES)***
Penghasilan bunga		207.573	247.692.558	*Interest income*
Laba pelepasan aset tetap	10	54.324	1.266.416	*Gain on disposal of fixed assets*
Beban dan denda pajak	19c	(12.636.337)	(659.821)	*Tax penalties and expenses*
Pemulihan (kerugian) penurunan nilai piutang	6	6.242.885	(6.961.561)	*Recovery (impairment) loss on receivables*
Rugi selisih kurs - neto		(30.595.741)	(140.206.371)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Bunga dan beban keuangan - neto		(355.555)	(232.475.768)	*Interest and financial charges - net*
Lain-lain - neto		(45.416.410)	(112.561.012)	*Miscellaneous - net*
Beban Lain-lain - Neto		(82.499.261)	(243.905.559)	*Other Charges - Net*
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		72.355.876	(150.885.022)	***INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19b, 33	(39.351.166)	6.737.087	***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
LABA (RUGI) NETO	33	**33.004.710**	**(144.147.935)**	***NET INCOME (LOSS)***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	22	(11.844.786)	(10.438.675)	*Remeasurement on employee benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	19d	-	2.010.900	*Income tax on items that will not be reclassified to profit or loss*
Penyesuaian tarif atas pajak tangguhan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	19d	-	(3.591.440)	*Adjustment in tax rate effect related to deferred tax on items that will not reclassified to profit or loss*
Jumlah rugi komprehensif lain setelah dikurangi pajak		(11.844.786)	(12.019.215)	*Total other comprehensive loss - net of tax*
TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF		**21.159.924**	**(156.167.150)**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE- MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* Sembilan Bulan *Nine Month* 2021	Sembilan Bulan *Nine Month* 2020	
LABA (RUGI) NETO YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***NET (LOSS) PROFIT ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		33.744.185	(143.641.986)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	26	(739.475)	(505.949)	*Non-controlling interest*
TOTAL		**33.004.710**	**(144.147.935)**	***TOTAL***
TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		21.899.346	(155.661.153)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	26	(739.422)	(505.997)	*Non-controlling interest*
TOTAL		**21.159.924**	**(156.167.150)**	**TOTAL**
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***BASIC /DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT***
(Angka penuh)	29	**0,86**	**(3,66)**	*(Full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Owners of the Parent*								
				Saldo Laba/*Retained Earnings*						
	Catatan/ ***Notes***	**Modal Saham/** ***Share Capital***	**Tambahan Modal Disetor - Neto/** ***Additional Paid-in Capital - Net***	**Pengukuran kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/** ***Remeasurement on Employee Benefits Liabilities***	**Ditentukan Penggunaannya/** ***Appropriated***	**Belum Ditentukan Penggunaannya/** ***Unappropriated***	**Sub-total/** ***Sub-total***	**Kepentingan Nonpengendali/** ***Non-controlling Interest***	**Total Ekuitas/** ***Total Equity***	
Saldo 1 Januari 2020		392.155.384	335.811.174	(14.446.216)	25.950.971	1.727.196.395	2.466.667.708	20.474.586	2.487.142.294	*Balance as of January 1, 2020*
Penyesuaian saldo laba pengaruh penerapaan PSAK No.73		-	-	-	-	8.062.546	8.062.546	36	8.062.582	*Adjustment retained earnings effect of applying SFAS No. 73*
Penyesuaian saldo laba pengaruh penerapaan PSAK No.71		-	-	-	-	(33.762.955)	(33.762.955)	(152)	(33.763.107)	*Adjustment retained earnings effect of applying SFAS No. 71*
Saldo 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71 dan No.73		**392.155.384**	**335.811.174**	**(14.446.216)**	**25.950.971**	**1.701.495.986**	**2.440.967.299**	**20.474.470**	**2.461.441.769**	***Balance as of January 1, 2020 effect of applying SFAS No. 71 and No. 73***
Penyesuaian tarif atas pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	(3.591.440)	-	-	(3.591.440)	-	(3.591.440)	*Adjusment in tax rate related to income tax on item that will not reclassified to profit or loss*
Rugi neto periode berjalan						(143.641.986)	(143.641.986)	(505.949)	(144.147.935)	*Net loss for the period*
Penghasilan komprehensif lain pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	(8.427.708)	-	-	(8.427.708)	(48)	(8.427.756)	*Other comprehensive income items that will not be reclassified to profit or loss*
Saldo 30 September 2020		**392.155.384**	**335.811.174**	**(26.465.364)**	**25.950.971**	**1.557.854.000**	**2.285.306.165**	**19.968.473**	**2.305.274.638**	***Balance as of September 30, 2020***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Owners of the Parent*								
				Saldo Laba/Retained Earnings						
	Catatan/ ***Notes***	**Modal Saham/** ***Share Capital***	**Tambahan Modal Disetor - Neto/** ***Additional Paid-in Capital - Net***	**Pengukuran kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/** ***Remeasurement on Employee Benefits Liabilities***	**Ditentukan Penggunaannya/** ***Appropriated***	**Belum Ditentukan Penggunaannya/** ***Unappropriated***	**Sub-total/** ***Sub-total***	**Kepentingan Nonpengendali/** ***Non-controlling Interest***	**Total Ekuitas/** ***Total Equity***	
Saldo 1 Januari 2021		392.155.384	335.811.174	(35.008.866)	25.950.971	1.802.377.712	2.521.286.375	19.798.771	2.541.085.146	*Balance as of January 1, 2021*
Saldo 1 Januari 2021 setelah Penerapan PSAK No. 71 dan No. 73		**392.155.384**	**335.811.174**	**(35.008.866)**	**25.950.971**	**1.802.377.712**	**2.521.286.375**	**19.798.771**	**2.541.085.146**	***Balance as of January 1, 2021 effect of applying SFAS No.71 and No.73***
Laba neto periode berjalan		-	-	-	-	33.744.185	33.744.185	(739.475)	33.004.710	*Net gain for the period*
Penghasilan komprehensif lain pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	22, 19d	-	-	(11.844.733)	-	-	(11.844.733)	53	(11.844.680)	*Other comprehensive income items that will not be reclassified to profit or loss*
Saldo 30 September 2021		**392.155.384**	**335.811.174**	**(46.853.599)**	**25.950.971**	**1.836.121.897**	**2.543.185.827**	**19.059.349**	**2.562.245.176**	***Balance as of September 30, 2021***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* Sembilan Bulan *Nine Month* 2021	Sembilan Bulan *Nine Month* 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		996.372.781	973.559.313	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok		(505.058.437)	(499.108.190)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan serta untuk aktivitas operasional lainnya		(402.967.742)	(391.065.012)	*Cash paid to employees and for other operating activities*
Kas diperoleh dari operasi		88.346.602	83.386.111	*Cash generated from operations*
Penerimaan bunga		207.573	335.215	*Interest received*
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(355.555)	(3.850.949)	*Payment for interest and financial expenses*
Pembayaran denda pajak dan pajak penghasilan		(35.425.776)	(4.063.747)	*Payments for tax penalties and income taxes*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		52.772.844	75.806.630	*Net Cash Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	214.822	3.086.411	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap	10, 13	(31.833.491)	(6.663.420)	*Acquisition of fixed assets and advances for purchase of fixed assets*
Kenaikan (penurunan) aset tidak lancar lainnya		26.661.807	(11.832.419)	*Decrease in other non-current assets*
Pembayaran pemberian piutang pihak berelasi		(36.375.452)	(57.837.849)	*Payment of receivables from related parties*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(41.332.314)	(73.247.277)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen	12	(373.142)	(2.009.399)	*Payment of consumer finance liabilities*
Pembayaran liabilitas sewa		(12.857.184)	-	*Payment lease liabilties*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(13.230.326)	(2.009.399)	*Net Cash Used in Financing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS		(1.789.796)	549.954	***INCREASE (DECREASE) IN CASH***
KAS AWAL PERIODE	5	12.493.765	10.346.360	***CASH AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS AKHIR PERIODE	5	**10.703.969**	**10.896.314**	***CASH AT END OF PERIOD***

Lihat Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 36 to the consolidated financial statements for the supplementary information of cash flows.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Intermedia Capital Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 5 tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 27 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6259, Tambahan No. 39 tanggal 13 Mei 2008.

Sesuai dengan Keputusan Sirkular Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Desember 2013 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 115 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk:

a. Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
b. Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
c. Melakukan perubahan nilai nominal saham Perusahaan karena *stock split*. Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham.

Berdasarkan akta No. 70 tanggal 15 Mei 2015 oleh Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta mengenai penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Perusahaan Publik. Perubahan ini telah didaftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH. 3505400.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 15 Mei 2016 sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0932345 tanggal 15 Mei 2016. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, Mkn., No. 39 tanggal 8 Juni 2017, mengenai pemecahan nilai nominal saham *(Stock split)* atas saham Perusahaan dari semula sebesar Rp100 per saham menjadi Rp10.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Intermedia Capital Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 5 of Firdhonal, S.H., dated February 25, 2008 under the name of PT Magazine Asia. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-09579.AH.01.01.Tahun 2008, dated February 27, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6259, Supplement No. 39 dated May 13, 2008.

Based on the Circular Resolution of Shareholders on December 11, 2013 in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders, as notarized by Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 115, the shareholders approved of the following:

a. Change in the composition of Boards of Commissioners and Directors of the Company.
b. Change in Article 3 of the Company's Articles of Association.
c. Change in the par value of the Company's shares due to stock split. The par value of shares decreased from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.

Based on the notarial deed No. 70 dated May 15, 2015 by Humberg Lie, SH, SE, MKn, a Notarial in Jakarta in relating to conform with the requirement of Regulation of Financial Service Authority Number 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding with Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders and Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding with Board of Commissioners and Directors of Listing Company. This amendment was registered through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.3505400.AH.01.11.Tahun 2015 dated May 15, 2016 accordance with the Amendment Letter of Acceptance Notification of the Company's Article Association No. AHU-AH.01.03-0932345 dated May 15, 2016. The latest amendment of the Company's Article Association, as notarized by Deed No. 39 dated June 8, 2017 of Humberg Lie, SH, SE, Mkn., regarding the Stock split through reduction of par value per share from Rp100 to Rp10.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0143816 tanggal 8 Juni 2017.

Berdasarkan akta No. 76 tanggal 4 September 2020 oleh Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta mengenai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 19 Agustus 2020. Perubahan ini telah didaftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0147029.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 7 September 2020 sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0382622 tanggal 7 September 2020.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 105 pada tanggal 17 September 2020, para pemegang saham menyetujui untuk:

a. Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
b. Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
c. Melakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

Perubahan tersebut telah didaftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0066011.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 24 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi kegiatan usaha bidang perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan saat ini adalah penyedia jasa konten yang berfokus pada konten keluarga, anak-anak dan hiburan melalui Entitas Anak. Pada tanggal 17 September 2020, Perusahaan telah melakukan perubahan atas Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017.

1. GENERAL *(Continued)*

The related amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesian its letter No. AHU-AH.01.03-0143816 dated June 8, 2017.

Based on deed No. 76 dated September 4, 2020 by Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notary in Jakarta regarding the holding of a General Meeting of Shareholders and Number 33/POJK.04 /2014 dated August 19, 2020. This change has been registered through the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0147029.AH.01.11 Tahun 2020 dated September 7, 2020 in accordance with the Acceptance Letter for the Notification of Amendments to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0382622 dated September 7, 2020.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the lates based on Deed of Notary Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 105 on September 17, 2020, the shareholders agreed:

a. Change in the composition of Boards of Commissioners and Directors of the Company.
b. Change in Article 3 of the Company's Articles of Association.
c. Approval of amendment to the Company's Article of Association as to be adjusted to the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 15/POJK.04/ 2020 dated April 20, 2020 regarding Plan and Conducting the General Meetings of Shareholders for Public Companies and POJK Number 16/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 regarding the Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders for Public Company.

The amendment has been registered through the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0066011.AH.01.02 Tahun 2020 dated September 24, 2020.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities mainly includes business in trading and services. Currently, the Company's activities is providing content that are focused on families, children and entertainment through its Subsidiaries. On September 17, 2020, the Company has amendement the article 3 at the Company's article of association to be adjusted to the Indonesian Business Field Standard Classification (KBLI) for 2017.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat berkedudukan di Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2008.

b. Penawaran Umum Saham Perdana ("IPO")

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-175/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana ("IPO") sebanyak 392.155.000 saham.

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 3.921.553.840 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

c. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT Visi Media Asia Tbk. Entitas Induk Akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL *(Continued)*

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located in Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. The Company commenced its commercial operations in 2008.

b. Initial Public Offering ("IPO")

On March 28, 2014, the Company obtained an effective statement from the Financial Service Authority through letter No. S-175/D.04/2014 for its Initial Public Offering ("IPO") of 392,155,000 shares.

On April 11, 2014, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering with total of 3,921,553,840 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per shares.

c. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a Subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. The Company's Ultimate Parent Company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.

d. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2021 and December 31, 2020, was as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Anindya Novyan Bakrie	Anindya Novyan Bakrie	*President Commissioner*
Komisaris	Otis Hahijary	-	*Commissioner*
Komisaris Independen	C.F. Carmelita Hardikusumo	C.F. Carmelita Hardikusumo	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	RM Djoko Setiotomo	RM Djoko Setiotomo	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Arief Yahya	Arief Yahya	*President Director*
Direktur	Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo	Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo	*Director*
Direktur	Ahmad Zulfikar	Ahmad Zulfikar	*Director*
Direktur	Arhya Winastu Satyagraha	-	*Director*

1. UMUM *(Lanjutan)*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi masing-masing No. SKD.001/IMC/XII/2013 dan No. SKD.002/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan telah menunjuk David Ticyno Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan dan Sophian Hadi sebagai kepala unit audit internal Perusahaan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SKD.001/IMC/XII/2020 tanggal 7 Desember 2020, Perusahaan menunjuk Ivan Permana sebagai kepala unit audit internal Perusahaan menggantikan Shakty Yudha Santri.

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.005/DEKOM/XII/2014 tanggal 22 Desember 2014. Komite audit Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Keputusan No. SK.001/DEKOM/XII/2020 Tanggal 7 Desember 2020. Susunan Komite Audit pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL *(Continued)*

Based on the Decision Letter of Board Directors No. SKD.001/IMC/XII/ 2013 and No. SKD.002/IMC/XII/2013 dated December 12, 2013, the Company appointed David Ticyno Pardede as Corporate Secretary and Sophian Hadi as head of internal audit unit of the Company. Based on Decision Letter of Board Directors No. SKD.001/ IMC/XII/2020 dated December 7, 2020, the Company appointed Ivan Permana as head unit of internal audit the Company replacing Shakty Yudha Santri.

The Audit Committee based on Decision Letter of the Board of Commissioners No. SK.005/DEKOM/XII/2014 dated December 22, 2014. The Company's Audit Comitte have been amended several times, the latest based on Decision Letter No. SK.001/DEKOM/XII/2020 dated December 7, 2020. The Composition of the Audit Committee as of September 30, 2021 and December 31, 2020 was as follows:

Ketua	RM Djoko Setiotomo	*Chairman*
Anggota	Eris Maulana	*Member*
Anggota	Sopian Hadi	*Member*

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 742 dan 1.012 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group had 742 and 1.012 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki 26 Anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

e. Structure of Subsidiaries

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company had 26 subsidiaries with direct and indirect ownership (together with the Company, hereinafter referred to as the "Group") as follows:

Entitas Anak/*Subsidiaries*	**Domisili/ *Domicile***	**Mulai Kegiatan Operasional/ *Start of Commercial Operations***	**Kegiatan Usaha Utama/ *Principal Activity***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination***	
					30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership:*						
PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT")	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ *General private television broadcasting*	99,99	5.466.499.311	6.639.905.643
Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership through CAT*						
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan/ *and* Bangka Belitung	Palembang	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ *Private television broadcasting industry service*	90,00	21.652.554	21.709.776

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Mulai Kegiatan Operasional/ *Start of Commercial Operations*	Kegiatan Usaha Utama/ *Principal Activity*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan/ *and* Palu	Makassar	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ *Private television broadcasting industry service*	90,00	23.074.310	23.078.413
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan/ *and* Ambon	Yogyakarta	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ *Private television broadcasting industry service*	90,00	21.092.286	21.079.839
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan/ *and* Bengkulu	Bandung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ *Private television broadcasting industry service*	90,00	24.391.720	24.662.631
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan/ *and* Papua	Pekanbaru	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ *Private television broadcasting industry service*	90,00	19.837.878	19.846.293
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan/ *and* Padang	Banjarmasin	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ *Private television broadcasting industry service*	90,00	23.223.509	23.176.308
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan/ *and* Mataram	Bali	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ *Private television broadcasting industry service*	90,00	23.176.820	23.196.111
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan/ *and* Batam	Medan	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ *Private television broadcasting industry service*	90,00	21.162.189	21.115.928
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan/ *and* Kendari	Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ *Private television broadcasting industry service*	90,00	19.838.707	19.850.365
PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan/ *and* Palangkaraya	Semarang	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ *Private television broadcasting industry service*	90,00	17.654.468	19.048.813
PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan/ *and* Gorontalo	Manado	2015	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ *Private television broadcasting industry service*	90,00	19.957.484	19.911.239
PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan/ *and* Samarinda	Surabaya	2017	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ *Private television broadcasting industry service*	90,00	796.239	1.030.609

1. UMUM *(Lanjutan)*

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung

Pada tahun 2013, CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada Entitas Anak baru dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan:

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung.
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu.
3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon.
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu.
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua.
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang.
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram.
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam.
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Kendari.

Pada tahun 2015, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya dan PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

Pada tahun 2017, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

Kelompok Usaha memiliki izin penyiaran sebagai berikut:

1. GENERAL *(Continued)*

Indirect Subsidiaries

In 2013, CAT acquired 90% ownership interest in the new Subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

1. *PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang and Bangka Belitung.*
2. *PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar and Palu.*
3. *PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta and Ambon.*
4. *PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung and Bengkulu.*
5. *PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru and Papua.*
6. *PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin and Padang.*
7. *PT Cakrawala Andalas Televisi Bali and Mataram.*
8. *PT Cakrawala Andalas Televisi Medan and Batam.*
9. *PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung and Kendari.*

In 2015, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang and Palangkaraya and PT Cakrawala Andalas Televisi Manado and Gorontalo from their incorporators, consisting of various individuals.

In 2017, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya and Samarinda from their incorporators, consisting of various individuals.

The Group has broadcasting license as follows:

Entitas Anak / *Subsidiaries*	**Jenis Izin/ *Type of License***	**Pemberi Izin/ *License Given by***	**Tanggal Pemberian Izin/ *Date of License Granted***	**Jangka Waktu/ *Period***
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Penyiaran Televisi Terestrial / *Terrestrial Television Broadcasting*	Menteri Komunikasi dan Informatika/ *Minister of Communication and Information*	16 Oktober 2016/ *October 16, 2016*	10 Tahun/ *10 Years*

1. UMUM *(Lanjutan)*

Penyiaran TV Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo") telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) ("Permenkominfo No.22/2011").

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/ M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran *Multiplexing* Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan empat (4) (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan lima (5) (Jawa Barat), Zona Layanan enam (6) (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan tujuh (7) (Jawa Timur), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan satu (1) (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan empat belas (14) (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran *Multiplexin*g ("LPPPM"), CAT dan Entitas Anak nya, yaitu CAT Bandung dan Bengkulu terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan tujuh (7) (Jawa Timur) dan Zona Layanan lima (5) (Jawa Barat).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, CAT Medan dan Batam memperoleh lisensi Penyiaran Televisi Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar untuk Zona Layanan satu (1) (Aceh dan Sumatera Utara).

CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, telah melaksanakan investasi (infrastruktur multipleksing) seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Mahkamah Agung berdasarkan Peraturan No. 38P/ HUM/2012 telah mengabulkan permohonan keberatan hak uji materil yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI") dan membatalkan Permenkominfo No. 22/2011.

1. GENERAL *(Continued)*

Digital Television Broadcasting

On November 22, 2011, Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/ 11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception ("Permenkominfo No.22/2011").

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 regarding the Business Opportunity for Multiplexing Broadcasting Provider in the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone four (4) (DKI Jakarta and Banten), Service Zone five (5) (West Java), Service Zone six (6) (Central Java and Yogyakarta), Service Zone seven (7) (East Java), and Decision Menkominfo No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone one (1) (Aceh and North Sumatera) and Service Zone fourteen (14) (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), CAT and Subsidiaries, under CAT Bandung and Bengkulu has chosen to hold license of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone seven (7) (East Java) and Service Zone five (5) (West Java), respectively.

In 2013, based on selection result of LPPPM, CAT Medan and Batam hold license of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone one (1) (Aceh and North Sumatera).

CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam have invested and fulfilled all (multiplexing infrastructure) commitments as stated in the tender selection documents. However, the Supreme Court based on Regulation No. 38P/HUM/2012 was granted a request for judicial appeal by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI") and cancelling Permenkominfo No. 22/2011.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Peraturan pengganti atas Permenkominfo No. 22/2011 telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 ("Permenkominfo No. 32/2013") tentang penyelenggaraan penyiaran televisi secara digital dan penyiaran multipleksing melalui sistem terestrial. ATVJI dan ATVLI pun juga menyampaikan.

Permenkominfo No. 32/2013 ini pun juga diajukan permohonan keberatan uji materil kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi Majelis Hakim Mahkamah Agung melalui Putusan No. 16P/HUM/2014 telah memutuskan permohonan tersebut dengan amar putusannya menyatakan permohonan keberatan hak uji materil tidak dapat diterima *(Niet Ontvankelijke Verklaard)* dan menghukum pemohon untuk membayar biaya perkara, sehingga secara hukum Permenkominfo No. 32/2013 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permenkominfo No. 22/2011.

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Kemenkominfo") atas keputusannya memberikan izin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total tiga puluh tiga (33) keputusan). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang izin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan: CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi dua puluh empat (24), Tergugat II Intervensi dua puluh lima (25) dan Tergugat II Intervensi dua puluh enam (26). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

1. GENERAL *(Continued)*

The replacement of Permenkominfo No. 22/2011 has been enacted, which is Menkominfo Decree No. 32 year 2013 ("Permenkominfo No. 32/2013"), regarding the implementation of digital television broadcasting and multiplexing broadcasting through terrestrial system. ATVJI and ATVLI also submitted.

Permenkominfo No. 32/2013 to judicial review at the Supreme Court by ATVJI and ATVLI. However, the Panel of Judges in the Supreme Court through decision No. 16P/HUM/2014 has decided the case inadmissible (Niet Ontvankelijke Verklaard), and punish the applicant to pay the court fee, therefore legally Permenkominfo No. 32/2013 is still valid replacing Permenkominfo No. 22/2011.

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Kemenkominfo") in relation to its decisions to issue the multiplexing licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all thirty three (33) decisions). CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that: CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam, respectively as twenty four (24) Intervening II Defendant, twenty five (25) Intervening II Defendant, and twenty six (26) Intervening II Defendant. CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have actively submitted their defenses in the hearing sessions at PTUN Jakarta.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN Jakarta pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutus dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian izin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan izin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian izin yang diberikan kepada, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam.

Terhadap keputusan ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam bersama-sama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta ("PT TUN Jakarta") dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 17 Maret 2015.

Pada tanggal 27 Agustus 2015 CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 7 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim ("PTUN") Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan Putusan ("PTUN") Jakarta.

Sehubungan dengan keputusan "PT TUN Jakarta" ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam beserta Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan permohonan kasasi dan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015.

Pada tanggal 14 Maret 2017, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi yang amarnya menolak permohonan kasasi yang diajukan.

Pada tanggal 8 September 2017, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, Menkominfo serta stasiun televisi lainnya telah menyampaikan memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung dan kemudian berdasarkan Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari PTUN tertanggal 3 Desember 2018 telah diputus bahwa permohonan peninjauan kembali telah ditolak.

1. GENERAL *(Continued)*

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all the Kemenkominfo's decisions that issued the multiplexing licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Kemenkominfo's decisions as void and ordered Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

In relation to this decision, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court ("PT TUN Jakarta") and the appeal was submitted on March 17, 2015.

On August 27, 2015, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have received the Decision Letter dated July 7, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court ("PTUN") Jakarta has decided to affirm the decision of Administrative High Court ("PTUN") Jakarta.

In relation to this decision by "PT TUN Jakarta" the Administrative High Court, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations have submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015.

On March 14, 2017, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam was received notification decision of cassation that refused to accept the appeal.

On September 8, 2017, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam, Menkominfo and other television station submitted judical review memory to the Supreme Court and based on the Judical Review Decision Letter from PTUN dated December 3, 2018, the judical review was denied.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Tidak ada kewajiban kontingensi yang timbul dari keputusan PT TUN Jakarta ini bagi CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini dan telah disetujui/diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 4 Februari 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, dan Keputusan Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain yang dijelaskan dibawah, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pda tanggal 30 September 2021 yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

1. GENERAL *(Continued)*

There was no contingency liability arise from the result of this PT TUN Jakarta decision for CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements and are approved/authorized for issue by the Board of Directors on February 4, 2022.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK IAI") including applicable new or revised standards effective January 1, 2020, and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK (present the Financial Services Authority ("OJK")) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Emitten or Public Companies.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with the consolidated financial statements for the nine period ended September 30, 2021, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya, maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

b. Perkembangan Terkini Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dibawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- ISAK No. 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba".
- Amendemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang judul laporan keuangan.
- Amendemen PSAK No. 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amendemen PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" .
- Amendemen PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak dengan Asuransi".
- Penyesuaian tahunan atas PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and are classified into operating, investing and financing activities.

Items in other comprehensive income are presented between accounts that can be reclassified to profit or loss and accounts that will not be reclassified to profit or loss.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

b. Recent Developmens Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The implementation of the following new standards, amendments and annual improvements which are effective from January 1, 2020 did not result in changes to the Group accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years:

- *IFAS No. 35 "Presentation of Financial Statements for Non-profit Oriented Entities".*
- *The amendments to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements" about titles of financial statements.*
- *The amendments to SFAS No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures".*
- *The amendments to SFAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".*
- *The amendments to SFAS No. 62 "Insurance Contracts – Applying SFAS No. 71: Financial Instruments to SFAS No. 62: Insurance Contracts".*
- *Annual improvements on SFAS No. 1 "Presentation on Financial Statements".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut :

- PSAK No. 112 "Akuntansi Wakaf".
- Amendemen PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis".

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika Perusahaan secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak dengan hal-hal sebagai berikut:

(a) Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
(b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*;
(c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada Entitas Induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning January 1, 2021 are as follows:

- *SFAS No. 112 "Accounting for Endowments".*
- *The amendments to SFAS No. 22 "Business Combination".*

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable return from its involvement with the investee and has the ability to effect those return through its power over the investee. The Company control directly or indirectly through Subsidiaries, if, and only if, the Company has the following:

(a) Power to direct over relevant activities;
(b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;
(c) Ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, until the date that Group such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the Parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separate from equity attributable to the Parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the Parent and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Perubahan bagian kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas Induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas Entitas Anak.

Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk.

Pelepasan Entitas Anak

Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan Entitas Anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut telah dicatat seolah-olah Entitas Induk telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada Entitas Induk.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Changes in the ownership interests without change of control

Changes in a Parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent.

Disposal of Subsidiaries

When a Parent loses control of a Subsidiary, it derecognises the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former Subsidiary, and measures any investment retained in the former Subsidiary at its fair value at the date when control is lost. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Parent had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss. The resulted gain or loss is recognized in profit or loss attributed to the owners of the Parent.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized to profit or loss. Goodwill is not amortised but annually assessed for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Business combinations of entities under common control are accounted for based on SFAS No. 38, "Business Combinations of Entities under Common Control," using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognized and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement.

e. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in SFAS No. 7, "Related Party Disclosure".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

(i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
(ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
(iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau Entitas Induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
(ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok Usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
(iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
(iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

A party is considered to be related to the Group if:

(a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

(i) Has control or joint control over the reporting entity;
(ii) Has significant influence over the reporting entity; or
(iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a Parent of the reporting entity.

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

(i) The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each Parent, Subsidiary, and fellow Subsidiary is related to the others);
(ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);

(iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
(v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or

(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a Parent of the entity).

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun/periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies were credited or charged to the current year/period profit or loss.

The closing exchange rates used as of September 30, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

	30 September/ *September* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	14.307,01	14.105,01	*1 United States Dollar /Rupiah*
1 Euro Eropa/Rupiah	16.692,00	17.330,13	*1 European Euro /Rupiah*
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.540,41	10.644,09	*1 Singapore Dollar /Rupiah*

g. Instrumen Keuangan

Mulai 1 Januari 2020, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".

Klasifikasi

(a) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai (i) pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income* ("FVOCI")), atau (iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi (*Fair Value through Profit or Loss* ("FVPL")).

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset finansial dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain – pihak berelasi dan pihak ketiga, aset kontrak, aset lancar dan aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui FVOCI.

g. Financial Instrument

Starting January 1, 2020, the Group has early adopted SFAS No. 71, "Financial Instruments".

Classification

(a) Financial Assets

Financial assets within the scope of SFAS No. 71 are classified as (i) at amortised cost, (ii) Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI"), or (iii) Fair Value through Profit or Loss ("FVPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

The Group's financial assets consist of trade receivables - third parties, contract assets, other receivables – related parties and third parties, current assets and non-current assets classified as financial assets measured at amortised cost, investments in equity instruments classified at FVOCI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

(b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang usaha, beban akrual, pinjaman, utang lain-lain, dan liabilitas jangka pendek lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

(a) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

(b) Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 71 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortised cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, accrued expenses, loans payables, other payables, and other current liabilities classified as financial liabilities measured at amortised cost.

Recognition and measurement

(a) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

i. Financial assets at amortised cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold the financial assets in order to collect contractual cash flow; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode (*Effective Interest Rate* ("EIR")). Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dimodifikasi, serta melalui proses amortisasi.

ii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI ketika mereka memenuhi definisi ekuitas dan tidak dimiliki untuk perdagangan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen-per-instrumen.

Keuntungan dan kerugian pada aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi ketika hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali ketika Kelompok Usaha memperoleh manfaat dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian dari biaya aset keuangan, dalam hal mana, keuntungan tersebut dicatat dalam Penghasilan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income ("OCI")*).

Kelompok Usaha memilih untuk mengklasifikasikan, yang tidak dapat dibatalkan, investasi ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif di bawah kategori ini.

iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Financial assets at amortised cost are subsequently measures using the Effective Interest Rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the assets are derecognized or impaired, modified, as well as through the amortization process.

ii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in Other Comprehensive Income ("OCI").

The Group elected to classify, irrevocably its non-listed, equity investments that are not quoted in an active market under this category.

iii. Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVPL")

Financial assets measured at FVPL includes financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada FVPL. Aset keuangan yang diukur pada FVPL ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at FVPL. Financial assets at FVPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

(b) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and in the case of financial liabilities measured at amortised cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortised cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortised cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Level 2 - *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - *Input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in an organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.*
- *Level 2 - Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*
- *Level 3 - Inputs are unobservable inputs for the asset or liability.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan level hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengkaji atas dasar *forward looking* atas kerugian kredit yang diharapkan terkait dengan instrumen hutangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian kredit yang diharapkan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Kelompok Usaha, didiskon berdasarkan perkiraan EIR awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari ketentuan kontraktual.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan. Suatu tunjangan kerugian penurunan nilai setara dengan kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup diberikan jika ada peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika tidak, pada jumlah yang sama dengan dua belas (12) bulan kerugian kredit yang diharapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

For assets and liabilities that were recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortised cost of financial instruments

Amortised cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group assesses on a forward looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised costs. Expected credit losses are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. An impairment loss allowance equivalent to the lifetime expected credit losses is provided if there is significant increase in credit risk since initial recognition. Otherwise, at an amount equal to twelve (12) months expected credit losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang mengharuskan kerugian seumur hidup yang diharapkan untuk diakui dari pengakuan awal atas piutang. Kelompok Usaha telah membentuk tarif penyediaan yang didasarkan pada pengalaman kehilangan kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor ke depan yang khusus untuk debitur dan lingkungan ekonomi. Suatu aset keuangan dihapuskan ketika tidak ada ekspektasi wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Jumlah kerugian atau pembalikan kredit yang diharapkan diakui sebagai kerugian penurunan nilai atau keuntungan dalam laba rugi dan disajikan secara terpisah dari yang lain jika material.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan

(a) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

For trade receivables and contract assets, the Group applies the simplified approach, which requires expected lifetime losses to be recognized from initial recognition of the receivables. The Group has established provision rates that are based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment. A financial asset is written-off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

The amount of expected credit losses or reversal is recognized as impairment loss or gain in profit or loss and presented separately from others, if material.

Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.

Derecognition

(a) Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a Group of similar financial assets, is derecognized when:

i. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

ii. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Ketika Kelompok Usaha telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Kelompok Usaha terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(b) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original financial liability and the recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang tunai dan kas di bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya.

i. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti *objective* bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan dalam laba rugi.

Jika pendapatan telah diakui sebelum Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menerima pertimbangan, jumlah tersebut disajikan sebagai aset kontrak (Catatan 2j).

j. Aset Kontrak dan Liabilitas Kontrak

Aset kontrak

Hak imbalan entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa yang telah dialihkan entitas kepada pelanggan ketika hak tersebut bergantung pada syarat selain berjalannya waktu (sebagai contoh, pelaksanaan masa depan entitas).

Liabilitas kontrak

Kewajiban entitas untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan di mana entitas telah menerima imbalan (atau jumlah yang jatuh tempo) dari pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

h. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less that are not restricted in use.

i. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amount of the Group's receivables will not be collected.

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

If revenue has been recognized before the Group has an unconditional right to receive consideration, the amount is presented as a contract asset (Note 2j).

j. Contract Assets and Liabilities

Contract asset

An entity's right to consideration in exchange for goods or services that the entity has transferred to a customer when that right is conditioned on something other than the passage of time (for example, the entity's future performance).

Contract liability

An entity's obligation to transfer goods or services to a customer for which the entity has received consideration (or the amount is due) from the customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

k. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan program mana yang lebih dulu, kecuali untuk produksi program *in-house, infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan dalam laba rugi periode berjalan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

k. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortised cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortised based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortised based on a certain percentage (which is estimated by management) over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. Except for In-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortised in full when aired. Cost of program material inventories sold is determined using the specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written off and charged to the current period's profit or loss.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised over the period benefited using the straight-line method.

m. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. The estimated useful lives of the assets are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

	Tahun / *Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Prasarana sewa	3 - 7	*Leasehold improvements*
Peralatan studio dan peralatan stasiun pemancar	5 - 15	*Studio equipment and relay station equipment*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	5	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At the end of each reporting period, the assets residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Land rights are stated at cost and are not depreciated.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the costs will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the assets is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

n. *Goodwill*

Goodwill yang timbul pada saat kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi yang dilakukan secara bertahap pada nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, atau lebih sering ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini memberikan ketentuan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas ("UPK"), yang mana rugi penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

n. Goodwill

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and in the case of business combination achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over the net acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. The cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group applied SFAS No. 48 "Impairment of Assets". This SFAS requires additional disclosures for each individual asset (including goodwill) for a cash-generating unit ("CGU"), for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

At each reporting date, the Group Assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing is required for certain assets, the Group estimates the recoverable amount of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Sewa

Kebijakan akuntansi yang yang diterapkan hingga 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, recoverable amount is estimated by the entity.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, if no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Leases

Accounting policies applied until December 31, 2019 are as follows:

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. At the beginning of the lease term, finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between finance charges portion and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak atau setelah 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat ekonomi aset sewa pembiayaan yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Kelompok Usaha sebagai pesewa

Ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, Kelompok Usaha mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting policies applied on or after January 1, 2020 are as follows:

Group as a lessee

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Kelompok Usaha membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan hingga 31 Desember 2019

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (berbasis akrual).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak atau setelah 1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah analisa sebagai berikut:

a) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the consolidated statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value-added taxes ("VAT").

Accounting policies applied until December 31, 2019

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the term of the related agreements.

Advances received from customers are recorded as "Advance Receipts from Customers" in the consolidated statement of financial position.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Accounting policies applied on or after January 1, 2020

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill five (5) steps of assessment:

a) Identify contract(s) with a customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

b) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

c) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat *variable*, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

d) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah *margin*.

e) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kelompok Usaha mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu *("overtime")*, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

a) Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Kelompok Usaha selama Kelompok Usaha melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;

b) Pelaksanaan Kelompok Usaha menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

c) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

d) Allocation the transaction price to each performance obligation on the basis of relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

e) Recognized revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

The Group transfers control of a good or service overtime, if one from the following criteria is met:

a) The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Group perform;

b) The Group's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Jika kewajiban pelaksanaan tidak terpenuhi sepanjang waktu, maka Kelompok Usaha memenuhi kewajiban pelaksanaan pada waktu tertentu *("at a point in time")*. Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator pengalihan pengendalian, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada hal berikut:

a) Kelompok Usaha memiliki hak kini atas pembayaran aset;

b) Pelanggan memiliki hak kepentingan legal atas aset;

c) Kelompok Usaha telah mengalihkan kepemilikan fisik atas aset;

d) Pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset;

e) Pelanggan telah menerima aset.

Kelompok Usaha mengakui pendapatan pada saat iklan selesai ditayangkan. Perusahaan akan memverifikasi *spot* iklan setiap hari atas iklan yang selesai ditayangkan tersebut sebagai dasar penagihan untuk pengakuan pendapatan.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Perhitungan imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dikreditkan atau dibebankan sebagai ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Beban jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

If a performance obligation is not satisfied over time, so an entity satisfies the performance obligation at a point in time. The Group shall consider indicators of the transfer of control, which include, but are not limited to, the following:

a) The Group has a present right to payment for the asset;

b) The customer has legal title to the asset;

c) The Group has transferred physical possession of the asset;

d) The customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset;

e) The customer has accepted the asset.

The Group recognizes revenue when the advertisement has complete aired. The company will verify advertsement spots every day on the advertisements that have finished serving as the basis for billing for revenue recognition.

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Group determine its employee benefits liability under the Labor Law No. 13/2003 ("the Law") dated March 25, 2003. The cost of providing employee benefits liability is determined using the projected unit credit method.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are credited or charged to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan pensiun imbalan pasti, dan dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Other long-term employee benefit

Other long-term employee benefits consist of long service rewards and long leave benefits. These benefits are accounted by using the same methodology as the defined benefit pension plan, and valued annually by an independent qualified actuary.

s. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode/tahun berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas Induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

u. Segmen Operasi

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

v. Provisi dan Kontingensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current period/year profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the Parent Entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

u. Operating Segment

The Group disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

v. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Aset dan liabilitas kontingensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontingensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontingensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

w. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Dewan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

x. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" memberikan pengaturan akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak, dimana entitas dapat memilih menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK lain yang relevan dalam mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak atau menerapkan kebijakan akuntansi sesuai PSAK No. 70.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingency assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

w. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

x. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

SFAS No. 70 "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities" sets the accounting treatment for assets and liabilities arising from tax amnesty, in which entity is allowed to choose between accounting policy as prescribed by other relevant FAS in recognition, measurement, presentation, and disclosure of tax amnesty assets and liabilities, and accounting policy prescribed in SFAS No.70.

The Group had adopting this SFAS and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information.

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") by the Minister of Finance of Republic Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

The Group had adopted this SFAS and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Kelompok Usaha sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Kelompok Usaha untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Kelompok Usaha.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui, Kelompok Usaha mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

a. Tanggal SKPP;
b. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sesuai SKPP;
c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Tax Amnesty Liabilities are initially recognized at the amount of cash and cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classifications of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to tax amnesty assets and liabilities recognized, the Group disclose the following in its financial statements:

a. The date of SKPP;
b. Amount recognized as tax amnesty assets in accordance with SKPP;
c. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha (Catatan 31).

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 7).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortised costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss (Note 31).

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet its financial obligations.

In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment (Notes 6 and 7).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program di bawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan program mana yang lebih dulu, kecuali untuk produksi program *in-house, infotainment,* berita, olahraga dan program *talk show,* diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan.

Biaya perolehan persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus (Catatan 8).

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 10 dan 11).

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasikan dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat memengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material (Catatan 2d).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Determining amortization method of program material inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortised cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortised based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortised based on a certain percentage (which is estimated by management) over the years of the related license or number of telecasts whichever is earlier, except for in-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortised in full when aired.

Cost of program material inventories sold is determined using the specific identification method (Note 8).

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Notes 10 and 11).

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisitions requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance (Note 2d).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menilai jumlah terpulihkan aset non-keuangan

Penyisihan keusangan persediaan materi program diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 8).

Jumlah terpulihkan aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja (Catatan 22).

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas yang diharapkan atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 19).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for obsolescence of program material inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated (Note 8).

The recoverable amounts of fixed assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and expenses (Note 22).

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax (Note 19).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 19d).

Mengevaluasi provisi dan kontingensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontingensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount as long it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 19d).

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes relevant risks and uncertainty into account.

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diubah pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura ("BGV") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); dan Perusahaan direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" sebesar Rp7.614.520, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

Perusahaan mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sepengendali, yaitu BGV dan BCI, dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura ("BGV") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); and the Company to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star TV Parties in CAT and AGM. As a result of the restructuring transaction, CAT recorded "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" amounting to Rp7,614,520 derived from, among others, the gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.

The Company acquired CAT from controlling parties BGV and BCI, entities under common control and from GR, PR and FP, entities not under common control. The difference between the purchase price paid by the Company to the entities under common control and the portion of CAT's net asset value were recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position with details as follows:

4. AKUISISI ENTITAS ANAK *(Lanjutan)*

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (Continued)

Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ *Amount Paid*	Aset Neto yang Diperoleh/ *Net Assets Obtained*	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ *Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control*	*Name*
PT Bakrie Global Ventura	74.904.327	51.670.614	23.233.713	*PT Bakrie Global Ventura*
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.100	1.580.567	*PT Bakrie Capital Indonesia*
Total	**79.999.994**	**55.185.714**	**24.814.280**	***Total***

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto CAT pada tanggal 30 September 2009 dicatat sebagai akun "*Goodwill*" (Catatan 14) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference between the purchase price paid to third parties and the portion of CAT's net asset value as of September 30, 2009 was recorded under "Goodwill" (Note 14) and presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menjual investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 kepada AGM sebesar harga perolehan. Perusahaan mencatat selisih antara harga jual dan nilai tercatat pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp71.990 sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

On April 29, 2013, the Company sold its investment in PT Viva Sport Indonesia 3 to AGM at cost. The Company recorded the difference between the selling price and carrying amount of net assets as of May 31, 2013 amounting to Rp71,990 as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control".

Total selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali masing-masing sebesar Rp32.356.810 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dan disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor (Catatan 24).

The total difference in value from transactions with entities under common control amounted to Rp32,356,810 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, and presented as part of additional paid-in capital (Note 24).

Pada tahun 2017, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

In 2017, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya and Samarinda from their incorporators, consisting of various individuals.

5. KAS

5. CASH

	30 September/ *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Kas tunai	310.833	310.833	***Cash on hand***
Kas di bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	5.181.603	5.980.698	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.936.345	4.758.614	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

5. KAS *(Lanjutan)* / *5. CASH (Continued)*

	30 September/ *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	919.570	860.965	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	508.009	63.091	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	374.925	374.782	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	90.764	15.076	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	35.503	78.080	*Others (each below Rp300 million)*
Sub-total	10.046.719	12.131.306	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	346.417	51.626	*Others (each below Rp300 million)*
Sub-total	346.417	51.626	*Sub-total*
Total kas di bank	10.393.136	12.182.932	*Total cash in banks*
Total	**10.703.969**	**12.493.765**	***Total***

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 kas tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") kecuali rekening yang ditempatkan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 21).

All cash in banks were placed with third parties. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, cash was not pledged as collateral for the bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") except bank account were placed in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Note 21).

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

	30 September/ *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Viva Media Baru	1.060.271	1.018.444	*PT Viva Media Baru*
PT Bakrie Swasakti Utama	-	880.000	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Digital Media Asia	-	793	*PT Digital Media Asia*
Sub-total pihak berelasi	1.060.271	1.899.237	*Sub-total related parties*

6. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)*

6. TRADE RECEIVABLES *(Continued)*

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Wira Pamungkas Pariwara	86.378.614	125.389.578	*PT Wira Pamungkas Pariwara*
PT Bintang Media Mandiri	35.557.813	28.281.607	*PT Bintang Media Mandiri*
PT Cipta Pratama Kreasi	27.487.184	17.219.468	*PT Cipta Pratama Kreasi*
PT Dian Mentari Pratama	25.315.692	16.875.955	*PT Dian Mentari Pratama*
PT Star Reachers Indonesia	19.784.070	28.046.765	*PT Star Reachers Indonesia*
PT Tempo Promosi	14.967.103	7.633.347	*PT Tempo Promosi*
PT Dwi Sapta Pratama Advertising	13.431.373	12.231.957	*PT Dwi Sapta Pratama Advertising*
PT Asia Media Prisma	13.170.659	11.490.489	*PT Asia Media Prisma*
PT Omnicom Media Group Indonesia	12.595.734	13.012.428	*PT Omnicom Media Group Indonesia*
PT Artek n Partners	12.584.152	3.737.563	*PT Artek n Partners*
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	11.096.173	10.655.174	*PT Dentsu Indonesia Inter Admark*
Rans Entertainment Film	10.599.253	-	*Rans Entertainment Film*
PT Inter Pariwara Global	10.560.001	14.723.631	*PT Inter Pariwara Global*
Rans Animasi Indonesia	9.768.000	3.511.200	*Rans Animasi Indonesia*
PT Ohio Surya Media	8.898.509	8.898.509	*PT Ohio Surya Media*
PT Citra Surya Indonesia	7.015.998	5.684.603	*PT Citra Surya Indonesia*
Partai Gerakan Indonesia Raya	6.958.800	6.958.800	*Partai Gerakan Indonesia Raya*
PT Kaswall Dinamika Indonesia	5.960.461	5.960.461	*PT Kaswall Dinamika Indonesia*
PT Cursor Media	5.204.458	5.204.458	*PT Cursor Media*
PT Abady Prasada Jaya	4.542.185	4.542.185	*PT Abady Prasada Jaya*
PT Cipta Adimedia Nusantara	4.070.380	4.070.380	*PT Cipta Adimedia Nusantara*
PT Lintas Sanjaya	3.932.280	3.932.280	*PT Lintas Sanjaya*
National Basket League	3.850.000	3.850.000	*National Basket League*
PT Adlink	3.807.700	9.986.900	*PT Adlink*
PT Atom Media Indonesia	3.579.704	3.357.045	*PT Atom Media Indonesia*
PT Matari Advertising	3.446.588	4.330.403	*PT Matari Advertising*
PT Advatama Advertising Indonesia	3.380.610	4.009.060	*PT Advatama Advertising Indonesia*
PT Optima Media Dinamika	2.348.532	2.357.194	*PT Optima Media Dinamika*
Mediagard	2.090.898	2.090.898	*Mediagard*
PT Perada Swara Productions	-	6.053.110	*PT Perada Swara Productions*
MPG (Asia Media Network)	-	3.644.199	*MPG (Asia Media Network)*
PT Havas Arena Indonesia	-	38.439.285	*PT Havas Arena Indonesia*
PT Mediate Indonesia	-	4.528.370	*PT Mediate Indonesia*
PT Larissa Niko Indonesia	-	6.165.341	*PT Larissa Niko Indonesia*
Jaringan Jasa Sukses Bersama	-	2.505.063	*Jaringan Jasa Sukses Bersama*
PT Surya Kreasi Mahardika	-	13.000.900	*PT Surya Kreasi Mahardika*
RA Picture	-	2.750.000	*RA Picture*
PT Pro Aktif Mediathama	-	2.567.928	*PT Pro Aktif Mediathama*

6. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)* / *6. TRADE RECEIVABLES (Continued)*

	30 September/ *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	41.538.397	37.872.187	*Others (each below Rp2 billion)*
Sub-total pihak ketiga	413.921.321	485.568.721	*Sub-total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(95.124.135)	(101.367.020)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - neto	318.797.186	384.201.701	*Third parties - net*
Neto	**319.857.457**	**386.100.938**	***Net***
Persentase Piutang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Aset	**0,01%**	**0,02%**	***Percentage of Trade Receivables - Related Parties to Total Assets***

Seluruh piutang usaha menggunakan mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Belum jatuh tempo	213.117.918	246.062.120	*Not yet due*
Jatuh tempo			*Past due*
1 hari sampai dengan 30 hari	46.585.704	75.583.253	*1 day to 30 days*
31 hari sampai dengan 60 hari	33.672.178	36.604.480	*31 days to 60 days*
61 hari sampai dengan 90 hari	10.281.289	20.411.751	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	111.324.503	108.806.354	*More than 90 days*
Total	414.981.592	487.467.958	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai - neto	(95.124.135)	(101.367.020)	*Less allowance for impairment losses - net*
Neto	**319.857.457**	**386.100.938**	***Net***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables, were as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Saldo awal	101.367.020	44.513.611	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK No.71	-	41.682.848	*Opening balance adjustment upon initial adoption of SFAS No.71*
Saldo 1 Januari 2020	101.367.020	86.196.459	*Balance as of January 1, 2020*
Kerugian penurunan nilai periode berjalan	-	15.170.561	*Impairment loss for the period ended*
Pemulihan nilai piutang	(6.242.885)		*Receivables recovery*
Saldo Akhir	**95.124.135**	**101.367.020**	***Ending Balance***

6. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)*

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Allowance for impairment loss was recognized for trade receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Based on review of the collectibility of trade receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade receivable from third parties is sufficient because there are no significant changes in credit quality of trade receivable.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Pihak berelasi			***Related party***
PT Digi Bintang Sinergi	505.693.931	505.693.931	*PT Digi Bintang Sinergi*
PT Lativi Mediakarya	3.721.878	1.827.400	*PT Lativi Mediakarya*
Sub-total pihak berelasi	509.415.809	507.521.331	*Sub - total related party*
Pihak ketiga			***Third Parties***
PT Marindo Mega Buana	13.307.867	12.880.162	*PT Marindo Mega Buana*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	26.471.501	19.287.877	*Others (each below Rp2 billion)*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(405.287)	(405.287)	*Less allowance for impairment loss of receivables*
Sub-total pihak ketiga	39.374.081	31.762.752	*Sub - total third parties*
Neto	**548.789.890**	**539.284.083**	***Net***

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

All other receivables are denominated in Rupiah.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses on other receivables, which was based on individual assessment were as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Saldo awal	405.287	362.329	*Beginning balance*
Kerugian penurunan nilai periode berjalan	-	42.958	*Impairment loss for the period*
Saldo Akhir	**405.287**	**405.287**	***Ending Balance***

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang lain-lain dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Allowance for impairment loss was recognized for other receivables which management believes are no longer recovable based on historical experience of the financial condition of the customers.

7. PIUTANG LAIN-LAIN *(Lanjutan)*

Berdasarkan penelaahan atas kolektabilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Based on review of the collectability of other receivables at the end of period, management believes that the allowances for impairment losses for the receivables is sufficient because there are no significant changes in credit quality of other receivables.

8. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM / *8. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES*

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Program lisensi	570.824.833	431.913.181	*Licensed programs*
Program in-house dan *commissioned*	588.186	461.948	*In-house and commissioned programs*
Program dalam penyelesaian	3.452.754	1.964.874	*Work in-progress programs*
Total	**574.865.773**	**434.340.003**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, CAT dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

Management believes that the program material inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft since the fair value of the program material inventories could not be established for the purpose of insurance, and in case of fire or theft of purchased program material supplies, CAT can request a replacement from the relevant distributor for as long as the program material inventories have not yet been aired or expired.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan pada pihak ketiga.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there were no inventories pledged as collateral with third parties.

9. ASET LANCAR LAINNYA / *9. OTHER CURRENT ASSETS*

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Uang muka			*Advances*
Pemasok	5.092.422	69.706.288	*Vendors*
Karyawan	5.774.043	3.585.529	*Employees*
Biaya dibayar dimuka	11.975.394	8.741.449	*Prepaid expenses*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	46.549	2.664.319	*Others (each below Rp2 billion)*
Total	**22.888.408**	**84.697.585**	***Total***

10. ASET TETAP / *10. FIXED ASSETS*

	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1,* 2021	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir 30 September/ *Ending Balance September 30,* 2021	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Hak atas tanah	6.194.593	-	-	-	6.194.593	*Land rights*
Bangunan	126.288.477	-	-	-	126.288.477	*Buildings*
Prasarana sewa	31.341.702	-	-	135.700	31.477.402	*Leasehold improvements*
Peralatan studio	249.836.504	-	-	60.770	249.897.274	*Studio equipment*
Peralatan stasiun pemancar	360.271.097	-	-	303.000	360.574.097	*Relay station equipment*
Perabot kantor	7.714.870	-	-	-	7.714.870	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	75.616.307	-	-	514.184	76.130.491	*Office equipment*
Kendaraan	25.187.001	-	1.033.959	1.517.603	25.670.644	*Vehicles*
Sub-total	882.450.551	-	1.033.959	2.531.257	883.947.848	*Sub-total*
Aset dalam Penyelesaian	57.140.714	2.531.257	-	(2.531.257)	57.140.714	*Construction-in-Progress*
Total Biaya Perolehan	939.591.265	2.531.257	1.033.959	-	941.088.562	*Total Acquisition Costs*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan	85.987.791	6.760.720	-	-	92.748.511	*Buildings*
Prasarana sewa	27.607.589	1.865.905	-	-	29.473.494	*Leasehold improvements*
Peralatan studio	229.165.774	5.173.158	-	-	234.338.931	*Studio equipment*
Peralatan stasiun pemancar	323.007.912	7.493.100	-	-	330.501.012	*Relay station equipment*
Perabot kantor	7.714.870	-	-	-	7.714.870	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	63.904.399	4.349.041	-	-	68.253.440	*Office equipment*
Kendaraan	18.523.859	2.441.111	873.461	-	20.091.509	*Vehicles*
Total Akumulasi Penyusutan	755.912.194	28.083.035	873.461	-	783.121.767	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Tercatat	**183.679.071**				**157.966.795**	***Carrying Amount***

	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1,* 2020	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir 31 Desember/ *Ending Balance December 31,* 2020	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Hak atas tanah	6.194.593	-	-	-	6.194.593	*Land rights*
Bangunan	126.288.477	-	-	-	126.288.477	*Buildings*
Prasarana sewa	31.341.702	-	-	-	31.341.702	*Leasehold improvements*
Peralatan studio	251.157.493	-	1.984.134	663.145	249.836.504	*Studio equipment*
Peralatan stasiun pemancar	359.551.097	-	-	720.000	360.271.097	*Relay station equipment*
Perabot kantor	7.714.870	-	-	-	7.714.870	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	74.214.557	-	332.127	1.733.877	75.616.307	*Office equipment*
Kendaraan	34.611.625	1.514.068	10.938.692	-	25.187.001	*Vehicles*
Sub-total	891.074.414	1.514.068	13.254.953	3.117.022	882.450.551	*Sub-total*
Aset dalam Penyelesaian	60.277.822	1.256.773	1.276.859	(3.117.022)	57.140.714	*Construction-in-Progress*
Total Biaya Perolehan	951.352.236	2.770.841	14.531.812	-	939.591.265	*Total Acquisition Costs*

10. ASET TETAP *(Lanjutan)*

10. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1,* 2020	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir 31 Desember/ *Ending Balance December 31,* 2020	
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan	76.973.391	9.014.400	-	-	85.987.791	*Buildings*
Prasarana sewa	24.150.062	3.457.527	-	-	27.607.589	*Leasehold improvements*
Peralatan studio	216.934.085	14.085.905	1.854.216	-	229.165.774	*Studio equipment*
Peralatan stasiun pemancar	309.465.467	13.542.445	-	-	323.007.912	*Relay station equipment*
Perabot kantor	7.342.668	372.202	-	-	7.714.870	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	58.263.091	5.948.953	307.645	-	63.904.399	*Office equipment*
Kendaraan	23.349.593	4.271.598	9.097.332	-	18.523.859	*Vehicles*
Total Akumulasi Penyusutan	716.478.357	50.693.030	11.259.193	-	755.912.194	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Tercatat	**234.873.879**				**183.679.071**	***Carrying Amounts***

Penyusutan yang dibebankan ke beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to operating expenses for the year ended as of September 30, 2021 and 2020 were as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	30 September/ *September 30* 2020	
Beban program dan penyiaran (Catatan 28)	12.666.258	21.147.949	*Program and broadcasting expense (Note 28)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	15.416.777	17.635.471	*General and administrative expense (Note 28)*
Total	**28.083.035**	**38.783.420**	***Total***

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposals of fixed assets were as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	30 September/ *September 30* 2020	
Harga jual	214.822	3.086.411	*Selling price*
Nilai tercatat	(160.498)	(1.819.995)	*Carrying amount*
Laba pelepasan aset tetap	**54.324**	**1.266.416**	***Gain on disposal of fixed assets***

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo antara tahun 2026 sampai dengan 2037. Manajemen berpendapat bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land rights in the form of Hak Guna Bangunan ("HGB") will expire from 2026 until 2037. The management believes that the term of land rights can be extended/renewed upon expiration.

10. ASET TETAP *(Lanjutan)*

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS (Continued)

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

	30 September 2021 / *September 30, 2021*			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	**Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost***	**Estimasi Tanggal Penyelesaian/ *Estimated Completion Date***	
Bangunan dan instalasi	50% - 90%	49.673.000	Nov-Des 2021/ *Nov-Dec 2021/*	*Building and installation*
Menara, *transmitter* dan antena	50% - 90%	5.492.675	Nov-Des 2021/ *Nov-Dec 2021/*	*Tower, transmitter and antenna*
Peralatan studio dan penyiaran	70% - 95%	327.978	Nov-Des 2021/ *Nov-Dec 2021/*	*Studio and broadcasting equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	60% - 95%	1.647.061	Nov-Des 2021/ *Nov-Dec 2021/*	*Furniture and office equipment*
Total		**57.140.714**		***Total***

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	**Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost***	**Estimasi Tanggal Penyelesaian/ *Estimated Completion Date***	
Bangunan dan instalasi	45% - 90%	49.673.000	Maret-Juni 2021/ *March-June 2021*	*Building and installation*
Menara, *transmitter* dan antena	40% - 90%	5.492.675	Maret-Juni 2021/ *March-June 2021*	*Tower, transmitter and antenna*
Peralatan studio dan penyiaran	60% - 90%	327.976	Maret-Mei 2021/ *March-May 2021*	*Studio and broadcasting equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	55% - 95%	1.647.063	Maret-Mei 2021/ *March-May 2021*	*Furniture and office equipment*
Total		**57.140.714**		***Total***

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp125.397.541 (dalam ribuan), USD3.385.384 dan EUR103.334 (angka penuh) pada tanggal 30 September 2021 dan Rp139.582.218 (dalam ribuan), USD3.720.020 dan EUR126.542 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets, except land rights, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounted to Rp125,397,541 (in thousand), USD3,385,384 and EUR103,334 (full amount) as of September 30, 2021 and Rp139,582,218 (in thousand), USD3,720,020 and EUR126,542 (full amount) as of December 31, 2020 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

10. ASET TETAP *(Lanjutan)*

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Kelompok Usaha masing-masing sebesar Rp598.915.119 dan Rp508.901.639.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh VMA (Catatan 21).

10. FIXED ASSETS (Continued)

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group had fixed assets that were fully depreciated but were still in use to support the Group operational activities with amounted to Rp598,915,119 and Rp508,901,639, respectively.

Based on an evaluation by the management, there were no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the fixed assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, fixed assets are pledged as collateral for bank loan obtained by VMA (Note 21).

11. ASET HAK GUNA

Rincian aset hak guna pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan awal PSAK No. 73 dan mutasinya sampai dengan 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

The details of the right-of-use assets on January 1, 2020 after initial implementation of SFAS No. 73 and the movement until September 30, 2021 and December 31, 2020 as follows :

	Saldo awal 1 Januari / *Beginning Balance January 1/* 2021	**Penambahan/ *Additional***	**Saldo akhir 30 September/ *Ending Balance September 30/* 2021**	
Aset Hak Guna				***Right-of-Use Assets***
Pihak Ketiga				***Third Parties***
Model Biaya				*Cost Model*
Bangunan	92.144.230	-	92.144.230	*Building*
Peralatan stasiun pemancar	6.135.281	52.255.857	58.391.138	*Relay station equipment*
Total	98.279.511	52.255.857	150.535.368	*Total*
Akumulasi Penyusutan				*Accumulated Depreciation*
Penyesuaian PSAK No. 73	(67.194.763)	-	(67.194.763)	*Adjustment SFAS No. 73*
Bangunan	(23.439.790)	(11.710.192)	(35.149.982)	*Building*
Peralatan stasiun pemancar	(2.812.004)	(3.650.405)	(6.462.409)	*Relay station equipment*
Total	(93.446.557)	(15.360.597)	(108.807.154)	*Total*
Nilai Tercatat	**4.832.954**		**41.728.214**	***Carrying Amount***

11. ASET HAK GUNA *(Lanjutan)*

11. RIGHT-OF-USE ASSETS (Continued)

	1 Januari 2020 Setelah Penerapan Awal PSAK No. 73/ *January 1, 2020 After Initial Implementation of SFAS No. 73*	Penambahan/ *Additional*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Aset Hak Guna				***Right-of-Use Assets***
Pihak Ketiga				***Third Parties***
Model Biaya				*Cost Model*
Bangunan	85.780.548	6.363.682	92.144.230	*Building*
Peralatan stasiun pemancar	-	6.135.281	6.135.281	*Relay station equipment*
Total	85.780.548	12.498.963	98.279.511	*Total*
Akumulasi Penyusutan				*Accumulated Depreciation*
Penyesuaian PSAK No. 73	(67.194.763)	-	(67.194.763)	*Adjustment SFAS No. 73*
Bangunan	-	(23.439.790)	(23.439.790)	*Building*
Peralatan stasiun pemancar	-	(2.812.004)	(2.812.004)	*Relay station equipment*
Total	(67.194.763)	(26.251.794)	(93.446.557)	*Total*
Nilai Tercatat	**18.585.785**		**4.832.954**	***Carrying Amount***

Penyusutan dibebankan pada akun-akun berikut ini :

Depreciation expenses were charged to the following accounts :

	30 September/ *September 30* 2021	30 September/ *September 30* 2020	
Beban program dan penyiaran (Catatan 28)	2.300.731	2.045.094	*Program and broadcasting expense (Note 28)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	13.059.866	19.036.762	*General and administrative expense (Note 28)*
Total	**15.360.597**	**21.081.856**	***Total***

Kelompok Usaha menandatangani beberapa perjanjian sewa yang berkaitan dengan sewa gedung dan *transponder* yang memiliki periode satu (1) sampai lima (5) tahun. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dengan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberikan persyaratan apapun, tetapi aset hak guna tidak dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

The Group entered into several lease agreements which are related to the rental of buildings and transponder that have a period of one (1) to five (5) years. Lease terms are negotiated individually with different terms and conditions. The lease agreement does not provide any conditions, but the right-of-use assets may not be used as security for borrowing purposes.

12. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, CAT memiliki aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen sebagai berikut:

12. CONSUMER FINANCE LIABILITIES

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, CAT had fixed assets financed through consumer finance liabilities as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Pembayaran minimum yang akan jatuh tempo untuk tahun yang berakhir pada:			*Minimum payments due in the years:*
2021	392.562	1.402.498	*2021*
2022	1.571.030	592.392	*2022*
2023	1.365.113	352.608	*2023*
2024	327.040	-	*2024*
2025	54.508	-	*2025*
Total pembayaran minimum	3.710.253	2.347.498	*Total minimum payments*
Dikurangi beban keuangan dimasa mendatang	(941.027)	(227.131)	*Less future finance charges*
Nilai sekarang atas pembayaran minimum	2.769.226	2.120.367	*Present value of minimum payments*
Dikurangi bagian jangka pendek	1.199.229	1.253.760	*Less current portion*
Bagian Jangka Panjang	**1.569.997**	**866.607**	***Long-Term Portion***

Rincian liabilitas pembiayaan konsumen (pembayaran minimum) adalah sebagai berikut:

Details of consumer finance liabilities (minimum payment) as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
PT BCA Finance	2.067.510	1.219.949	*PT BCA Finance*
PT Mandiri Tunas Finance	701.716	900.418	*PT Mandiri Tunas Finance*
Total	**2.769.226**	**2.120.367**	***Total***

13. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Saldo uang muka pembelian aset tetap pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp 421.488.788 dan Rp391.164.553 (Catatan 34c).

13. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

Total balance of advances for purchase of fixed assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp421,488,788 and Rp391.164.553 (Note 34c).

14. *GOODWILL*

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset neto CAT yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tahun 2009 (Catatan 4). Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah tercatat *goodwill* sebesar Rp6.780.616.

14. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net assets of CAT acquired in 2009 (Note 4). As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the carrying amount of goodwill amounted to Rp6,780,616.

14. *GOODWILL (Lanjutan)*

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai *goodwill*.

14. GOODWILL(Continued)

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, management believes that there is no goodwill impairment.

15. UTANG USAHA / *15. TRADE PAYABLES*

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Digi Bintang Sinergi	179.785.041	175.246.268	*PT Digi Bintang Sinergi*
PT Bakrie Swasakti Utama	1.200.000	1.200.000	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Viva Media Baru	-	406.545	*PT Viva Media Baru*
Sub-total pihak berelasi	180.985.041	176.852.813	*Sub-total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Soraya Intercine Films	349.458.221	247.049.982	*PT Soraya Intercine Films*
PT Dwiwarna Sentosa Ria	200.780.000	212.250.000	*PT Dwiwarna Sentosa Ria*
PT Tripar Multivision Plus	159.047.791	162.102.503	*PT Tripar Multivision Plus*
PT Spectrum Film	118.650.765	70.324.553	*PT Spectrum Film*
PT Parkit Film	86.284.819	78.974.200	*PT Parkit Film*
PT Verona Indah Picture	70.651.000	166.604.548	*PT Verona Indah Picture*
PT Red Candle	19.913.764	22.710.473	*PT Red Candle*
PT Kompak Mantap Indonesia	11.894.690	17.614.264	*PT Kompak Mantap Indonesia*
PT Radio Merpati Darmawangsa	10.645.703	11.353.533	*PT Radio Merpati Darmawangsa*
CV Garuda Dua	8.693.579	24.448.358	*CV Garuda Dua*
PT RANS Animasi Indonesia	8.650.000	4.750.000	*PT RANS Animasi Indonesia*
PT Pertamina (Persero)	7.575.000	-	*PT Pertamina (Persero)*
PT Wira Pamungkas Pariwara	7.098.290	14.546.343	*PT Wira Pamungkas Pariwara*
PT Bhaskara Mitra Manunggal	6.749.292	2.248.708	*PT Bhaskara Mitra Manunggal*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	6.358.800	6.010.770	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT RNR Film International	4.797.000	-	*PT RNR Film International*
PT Bazcorp Citra Indonesia	4.505.742	7.535.211	*PT Bazcorp Citra Indonesia*
PT Solitechmedia Synergy	4.503.928	3.126.652	*PT Solitechmedia Synergy*
PT Pialang Asuransi Indotekno	3.988.827	-	*PT Pialang Asuransi Indotekno*
Trini	3.500.000	-	*Trini*
PT B- Generasi Asia	3.421.909	5.018.476	*PT B- Generasi Asia*
PT Linknet Tbk	3.222.683	-	*PT Linknet Tbk*
CV Kreasi Putra Utama	3.125.000	3.635.000	*CV Kreasi Putra Utama*
PT Rapi Film	3.026.235	2.560.935	*PT Rapi Film*
CV Cinta Kreasi Utama	2.970.000	2.970.000	*CV Cinta Kreasi Utama*
PT Studio Film Sukses	2.871.377	3.709.612	*PT Studio Film Sukses*
PT Radio Camar	2.586.439	3.427.421	*PT Radio Camar*

15. UTANG USAHA *(Lanjutan)*

15. TRADE PAYABLES (Continued)

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
PT Nielsen Audience Measurement	2.437.580	-	*PT Nielsen Audience Measurement*
Thai Broadcast Company Ltd	2.371.216	3.114.969	*Thai Broadcast Company Ltd*
CV Bahagia Selalu Selamanya	2.220.000	3.265.000	*CV Bahagia Selalu Selamanya*
PT Broadcast Studio Center Indonesia	2.190.000	3.460.000	*PT Broadcast Studio Center Indonesia*
PT Perintis Dinamika Sekatama	2.150.000	3.650.000	*PT Perintis Dinamika Sekatama*
RFA Film International	-	3.010.000	*RFA Film International*
PT Multiniaga Intermedia Proteksi	-	2.327.315	*PT Multiniaga Intermedia Proteksi*
PT Virgo Permata Film	-	2.082.223	*PT Virgo Pratama Film*
Lembaga Manajemen Kolektif Nasional	-	2.611.361	*Lembaga Manajemen Kolektif Nasional*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	47.029.147	60.347.548	*Others (each below Rp2 billion)*
Sub- total pihak ketiga	1.173.368.797	1.156.839.958	*Sub-total third parties*
Total	**1.354.353.838**	**1.333.692.771**	***Total***
Persentase Utang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas	**6,40%**	**4,36%**	***Percentage of Trade Payables - Related Parties to Total Liabilities***

Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Belum jatuh tempo	75.240.097	144.167.778	*Not yet due*
Jatuh tempo			*Past due*
1 hari sampai dengan 30 hari	81.177.421	80.756.186	*1 day to 30 days*
31 hari sampai dengan 60 hari	79.541.132	70.259.261	*31 days to 60 days*
61 hari sampai dengan 90 hari	292.099.525	192.160.634	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	826.295.663	846.348.912	*More than 90 days*
Total	**1.354.353.838**	**1.333.692.771**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on original currency were as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Rupiah	1.352.420.915	1.326.582.436	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.824.917	6.993.982	*United States Dollar*
Euro Eropa	108.006	116.353	*European Euro*
Total	**1.354.353.838**	**1.333.692.771**	***Total***

16. UTANG LAIN-LAIN

Saldo utang lain-lain pihak ketiga pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp20.207.643 dan Rp3.574.229.

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

16. OTHER PAYABLES

Total balance of other payables third party as of September 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp20,207,643 and Rp3,574,229, respectively.

The details of other payables based on original currency were as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Rupiah	20.406.287	3.236.872	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	84.678	113.458	*United States Dollar*
Dolar Singapura	205.514	211.413	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	11.164	12.486	*European Euro*
Total	**20.707.643**	**3.574.229**	***Total***

17. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp43.846.259 dan Rp106.378.874 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, terutama merupakan uang muka yang diterima dari agen iklan atas penjualan iklan.

Seluruh uang muka pelanggan menggunakan mata uang Rupiah.

17. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

Advance receipts from customers amounting to Rp43,846,259 and Rp106,378,874 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, mostly represent deposits received from the agency related to sale of advertisements.

All advance receipts from customers are denominated in Rupiah.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Produksi in-house	63.987.829	81.798.239	*In-house production*
Sewa	3.796.267	9.177.733	*Rent*
Insentif	2.602.072	3.034.058	*Incentive*
Bunga	-	604.149.608	*Interest*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.284.919	1.606.213	*Others (each below Rp1 billion)*
Total	**71.671.087**	**699.765.851**	***Total***

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payable*

	30 September/ *September* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	9.809.305	9.486.058	*Article 4(2)*
Pasal 21	54.261.788	45.911.891	*Article 21*
Pasal 23	22.765.858	22.453.064	*Article 23*
Pasal 26	1.229.220	3.741.227	*Article 26*
Pasal 29	2.403.793	358.791	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	75.557.038	72.353.315	*Value-Added Tax - Net*
Total	**166.027.002**	**154.304.346**	***Total***

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / *b. Income Tax Benefit (Expense)*

	30 September/ *September 30* 2021	30 September/ *September 30* 2020	
Kini	(24.834.441)	-	*Current*
Tangguhan	(14.516.725)	6.737.087	*Deferred*
Total	**(39.351.166)**	**6.737.087**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss for the year ended September 30, 2021 and 2020 were as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	30 September/ *September 30* 2020	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	72.355.876	(150.885.022)	*Income (loss) before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak dan transaksi eliminasi	101.259.470	111.356.149	*Income before income tax expense - Subsidiary and elimination transaction*
Rugi komersial sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(28.903.594)	(39.528.873)	*Commercial loss before the Company income tax expense*

19. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

19. TAXATION (Continued)

	30 September/ *September 30* 2021	30 September/ *September 30* 2020	
Beda temporer			***Temporary differences***
Beban imbalan kerja	922.430	1.965.833	*Employee benefits expense*
Sub-total	(27.981.164)	(37.563.040)	*Sub-total*
Beda tetap			***Permanent differences***
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(747)	(7.841)	*Interest income already subjected to final tax*
Lain-lain	11.880.632	22.305.727	*Others*
Sub-total	11.879.885	22.297.886	*Sub-total*
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(16.101.279)	(15.265.154)	*Estimated fiscal loss - Company*
Akumulasi Taksiran Rugi Fiskal Akhir Periode	**(16.101.279)**	**(15.265.154)**	***Accumulated Estimated Fiscal Loss At End of Period***

c. Surat Tagihan Pajak

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, CAT menerima surat tagihan pajak dari kantor pajak yang mengharuskan CAT untuk membayar denda dan bunga atas kekurangan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 25, 29, 4(2), PPN untuk tahun fiskal 2016 hingga 2019 sebagai berikut:

c. Tax Collection Letters

For the year ended December 31, 2020, CAT received a number of tax collection letters from tax office that required CAT to pay penalties and interest on the shortage of Income Tax Payment Article 21, 23, 25, 29, 4(2), VAT for the fiscal period 2016 until 2019 as follows:

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*						
	Pasal 21/ *Article 21*	Pasal 23/ *Article 23*	Pasal 25/ *Article 25*	Pasal 29/ *Article 29*	Pasal 4 (2)/ *Article 4 (2)*	PPN/ *VAT*	
STP untuk tahun fiskal 2016	-	4.002	-	-	-	-	*STP for fiscal year 2016*
STP untuk tahun fiskal 2017	-	159.399	1.000	-	18.200	-	*STP for fiscal year 2017*
STP untuk tahun fiskal 2018	193.378	38.752	48.080	7.076	11.564	-	*STP for fiscal year 2018*
STP untuk tahun fiskal 2019	-	314.569	193.971	-	8.660	243.244	*STP for fiscal year 2019*
Total	**193.378**	**516.722**	**243.051**	**7.076**	**38.424**	**243.244**	***Total***

19. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

19. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ *Balance January 1,* 2021	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Profit or Loss*	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) to Other Comprehensive Income*	Saldo 30 September/ *Balance September 30,* 2021	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Perusahaan:					*The Company:*
Liabilitas imbalan kerja	2.966.533	-	-	2.966.533	*Employee benefits liabilities*
Penyisihan aset pajak tangguhan	(2.966.533)	-	-	(2.966.533)	*Allowance deferred tax assets*
Entitas Anak:					*Subsidiary:*
Liabilitas imbalan kerja	31.313.215	249.350	3.340.837	34.903.402	*Employee benefits liabilities*
Piutang usaha dan piutang lain-lain	22.389.907	(1.373.435)	-	21.016.472	*Trade and other receivables*
Total aset pajak tangguhan	53.703.122	(1.124.085)	3.340.837	55.919.874	*Total deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liability***
Entitas anak:					*Subsidiary:*
Aset tetap	(8.281.977)	(4.882.014)	-	(13.163.991)	*Fixed asset*
Aset hak - guna	(1.063.249)	(8.510.628)	-	(9.573.877)	*Right-of-use assets*
Total liabilitas pajak tangguhan	(9.345.226)	(13.392.642)	-	(22.737.868)	*Total deferred tax liability*
Neto	**44.357.896**	**(14.516.727)**	**3.340.837**	**33.182.006**	***Net***

	Saldo 1 Januari/ *Balance January 1,* 2020	Penyesuaian atas Penerapan PSAK No. 71/ *Adjustment upon Application of SFAS No.71*	Penyesuaian atas Penerapan PSAK No. 73/ *Adjustment upon Application of SFAS No.73*	Penyesuaian Perubahan Tarif Pajak/ *Adjustment in Tax Rate Effect*		Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Profit or Loss*	(Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) to Other Comprehensive Income*	Saldo 31 Desember/ *Balance December 31,* 2020
				Laba Rugi/ *Profit or Loss*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*			
Aset pajak tangguhan								
Perusahaan:								
Liabilitas imbalan kerja	2.056.831	-	-	(96.264)	(82.093)	576.102	511.957	2.966.533
Penyisihan aset pajak tangguhan	(2.056.831)	-	-	96.264	82.093	(576.102)	(511.957)	(2.966.533)
Entitas Anak:								
Liabilitas imbalan kerja	30.726.956	-	-	(2.173.914)	(468.393)	(1.782.690)	5.011.256	31.313.215
Piutang usaha dan piutang lain-lain	11.229.724	9.170.227	-	(97.082)	(1.250.485)	3.337.523	-	22.389.907
Total aset pajak tangguhan	41.956.680	9.170.227	-	(2.270.996)	(1.718.878)	1.554.833	5.011.256	53.703.122
Liabilitas pajak tangguhan								
Entitas anak:								
Aset tetap	(8.982.989)	-	-	(9.401.105)	-	10.102.117	-	(8.281.977)
Aset hak - guna	-	-	(4.646.446)	-	557.574	3.025.623	-	(1.063.249)
Total liabilitas pajak tangguhan	(8.982.989)	-	(4.646.446)	(9.401.105)	557.574	13.127.740	-	(9.345.226)
Neto	**32.973.691**	**9.170.227**	**(4.646.446)**	**(11.672.101)**	**(1.161.304)**	**14.682.573**	**5.011.256**	**44.357.896**

19. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

UU No. 2 Tahun 2020

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu 1 – 2020), yang mengatur, antara lain:

- Penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dari 25% menjadi 22% pada tahun pajak 2020 dan 2021;
- Penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dari 22% menjadi 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya;
- Pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas untuk wajib pajak yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak berlakunya Perppu 1 – 2020 tersebut.

Perppu tersebut telah disahkan menjadi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

e. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak. Kelompok Usaha telah melaksanakan pengampunan pajak ini dengan memperoleh SKPP antara tanggal 4 Desember 2016 sampai dengan 27 Desember 2017 sebesar Rp5.695.775.

19. TAXATION (Continued)

Law No. 2 Year 2020

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia ("Perppu") Number 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease 2019 Pandemic (Covid-19) and/or in order to Face Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Perppu 1 – 2020"), which stipulates, among others:

- *Decrease in the corporate income tax rate from 25% to become 22% for fiscal year 2020 and 2021;*
- *Decrease in the corporate income tax rate from 22% to become 20% for fiscal year 2022 and onwards;*
- *Further reduction of tax rate which is lower by 3% from the above mentioned tax rate for income tax payers that fulfill certain criteria.*

The new tax rate will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities from the enactment date of the Perppu 1 – 2020.

Such Perppu has been authorized as law Number 2 Year 2020.

Management believes that the deferred tax assets are recoverable in future periods.

e. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Group have participate in this tax amnesty with obtain SKPP between December 4, 2016 to December 27, 2017 amounting to Rp5,695,775.

20. LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 20 Januari 2020, CAT dan PT Bhaskara Mitra Manunggal menandatangani amendemen kelima perjanjian sewa menyewa mengenai perubahan jangka waktu sewa bangunan menjadi lima (5) tahun terhitung secara efektif sejak tanggal BAST atau pada tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 31 Januari 2021 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak (Catatan 30).

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amendemen pertama perjanjian sewa *transponder*, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas *bandwidth* selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Transponder Occasional* dan selanjutnya disebut "*Transponder* Reguler Tambahan". Amendemen ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2014. Periode perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Perpanjangan terbaru dilakukan pada tanggal 28 Januari 2020 untuk periode sewa mulai tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan 31 Januari 2022 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya (Catatan 34a).

Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan Kelompok Usaha adalah sebesar 9,7%.

Rekonsiliasi dari komitmen liabilitas sewa pada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

20. LEASE LIABILITIES

On January 20, 2020, CAT and PT Bhaskara Mitra Manunggal signed the fifth amendment of the lease agreement regarding the change in the lease period of the building to five (5) years effectively from the BAST date or on February 1, 2016 to January 31, 2021 and can be extended based on the agreement of the parties (Note 30).

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute Occasional Transponder and referred as "Additional Regular Transponder". This amendment was valid until January 31, 2014. The period of this agreement was extended several times. The most recent extended was done on January 28, 2020 for rental period from February 1, 2020 until January 31, 2022 with renewal options for the following year (Note 34a).

The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied was 9.7%.

The reconciliation maturity of lease liability in third parties, as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Komitmen sewa operasi berdasarkan perjanjian sewa	44.000.744	4.501.111	*Operating lease commitments based on lease agreement*
Menggunakan suku bunga 9,7%	(271.037)	(170.077)	*Using an interest rate of 9.7%*
Nilai Tercatat	**43.729.707**	**4.331.034**	***Carrying Amount***

20. LIABILITAS SEWA *(Lanjutan)*

20. LEASE LIABILITIES (Continued)

Klasifikasi jatuh tempo liabilitas sewa pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The classification maturity of lease liability in third party, as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December* 2020**	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bhaskara Mitra Manunggal	42.648.276	3.469.923	*PT Bhaskara Mitra Manunggal*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	1.081.431	861.111	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
Sub-total	43.729.707	4.331.034	*Sub-total*
Dikurangi bagian jangka pendek	18.189.577	4.051.034	*Less short-term portion*
Bagian jangka panjang	**25.540.130**	**280.000**	***Long-term portion***

Sesuai Catatan 38, mulai tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha melakukan penerapan PSAK No. 73 "Sewa" dan memilih metode retrospektif dengan dampak kumulatif. Kelompok Usaha telah melakukan pengkajian dan menentukan bahwa transisi standar baru memiliki dampak terhadap saldo laba pada 1 Januari 2020 sebesar Rp8.062.582.

Refer to the Note 38, from January 1, 2020, the Group has early adopted SFAS No. 73 "Lease" using retrospectively with the cumulative effect method. The Group has assessed and determined that the transition to the new standard has impact to the Group's retained earnings as of January 1, 2020 amounting to Rp8,062,582.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOAN

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December* 2020**	
Madison Pasific Trus Limited	960.000.000	1.593.527.566	*Madison Pasific Trus Limited*
Dikurangi bagian jangka pendek	960.000.000	1.593.527.566	*Less short-term portion*
Total	-	-	*Total*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	-	*Unamortized transaction cost*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term portion***

Sehubungan dengan pembiayaan kembali (*refinancing*) atas utang PT Visi Media Asia Tbk ("VIVA") selaku Entitas Induk Perusahaan, berdasarkan USD230.000.000 *Credit Agreement* tertanggal 1 November 2013 *("Credit Agreement"),* maka pada tanggal 17 Oktober 2017, Perusahaan dan PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") telah menandatangani:

Regarding the loan refinancing process of PT Visi Media Asia Tbk ("VIVA") as The Company's Parent company, based on USD230,000,000 Credit Agreement dated 1st of November 2013 (Credit Agreement), on October 17, 2017 The Company and PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") have signed:

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

1. *Senior Facility Agreement* yang dibuat oleh dan antara, antara lain (i) CAT dan PT Lativi Mediakarya ("LM") sebagai para peminjam (*"Borrowers"*), (ii) VIVA, Perusahaan, PT Asia Global Media, PT Redal Semesta, dan PT Viva Media Baru sebagai penjamin (*"Guarantors"*), (iii) ARKKAN OPPORTUNITIES FUND LTD., BEST INVESTMENTS (DELAWARE) LLC, BPC LUX 2 S.ÀR.L., CREDIT SUISSE AG, SINGAPORE BRANCH, CVI AA LUX SECURITIES SARL., CVI CHVF LUX SECURITIES SARL, CVIC LUX SECURITIES TRADING SARL, CVIC II LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI EMCVF LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI CVF II LUX SECURITIES TRADING SARL, EOC LUX SECURITIES SARL, THE VÄRDE FUND X (MASTER), L.P., dan TOR ASIA CREDIT MASTER FUND LP sebagai pengatur Utama (*"Mandated Lead Arrangers"*), (iv) lembaga-lembaga keuangan yang tercantum di dalamnya merupakan para pemberi pinjaman awal (*"Lenders"*).

   (v) Madison Pacific Trust Limited sebagai *senior facility agent*, *senior security agent*, dan *common security agent* (*"Common Security Agent"*), (vi) Madison Pacific Trust Limited sebagai *offshore bank account*; dan (vii) Madison Pacific Trust Limited sebagai *onshore bank account*, dimana *Lenders* akan memberikan kepada CAT dan LM suatu fasilitas pinjaman berjangka secara senior (*"Senior Term Loan Facility"*) sebesar USD173.602.676 secara non-tunai (*cashless*). Fasilitas mana ditujukan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas utang VIVA berdasarkan *Credit Agreement*.

2. *Junior Facility Agreement* yang dibuat oleh dan antara, antara lain, (i) VIVA sebagai *Borrower*, (ii) CAT, LM, dan *Guarantors* lainnya sebagai penjamin, (iii) *Mandated Lead Arranger*, (iv) *Lenders*, (v) Madison Pacific Trust Limited sebagai *junior security agent*, *common security agent*, *offshore account bank* dan *onshore account bank*, dimana *Lenders* akan memberikan kepada VIVA suatu fasilitas pinjaman berjangka secara junior ("*Junior Term Loan Facility*") sebesar USD78.371.904 secara non-tunai (*cashless*). Fasilitas mana ditujukan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas *Redemption Premium* yang masih terutang berdasarkan *Credit Agreement*.

21. LONG-TERM BANK LOAN *(Continued)*

1. Senior Facility Agreement arranged by and between among others (i) CAT and PT Lativi Mediakarya ("LM") as "Borrowers", (ii) VIVA, The Company, PT Asia Global Media, PT Redal Semesta and PT Viva Media Baru as "Guarantors", (iii) ARKKAN OPPORTUNITIES FUND LTD., BEST INVESTMENTS (DELAWARE) LLC, BPC LUX 2 S.ÀR.L., CREDIT SUISSE AG, SINGAPORE BRANCH, CVI AA LUX SECURITIES SARL., CVI CHVF LUX SECURITIES SARL, CVIC LUX SECURITIES TRADING SARL, CVIC II LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI EMCVF LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI CVF II LUX SECURITIES TRADING SARL, EOC LUX SECURITIES SARL, THE VÄRDE FUND X (MASTER), L.P. and TOR ASIA CREDIT MASTER FUND LP as "Mandated Lead Arrangers", (iv) financial institutions of initial lenders ("Lenders").

(v) Madison Pacific Trust Limited as senior facility agent, senior security agent, and common security agent ("Common Security Agent"), (vi) Madison Pacific Trust Limited as offshore bank account; and (vii) Madison Pacific Trust Limited as onshore bank account where Lenders will provide CAT and LM a cashless USD173,602,676 Senior Term Loan Facility which intended for refinancing VIVA's loan stated in the Credit Agreement.

2. Junior Facility Agreement arranged by and between among others, (i) VIVA as Borrower, (ii) CAT, LM and other guarantors as Guarantors, (iii) Mandated Lead Arranger, (iv) Lenders, (v) Madison Pacific Trust Limited as junior security agent, common security agent, offshore bank account and onshore bank account, where Lenders will provide VIVA a cashless USD78,371,904 Junior Term Loan Facility which intended for refinancing VIVA's outstanding Redemption Premium stated in the Credit Agreement.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Jangka waktu pinjaman *Senior Facility* adalah tiga puluh enam (36) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 10% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan untuk dua belas (12) bulan pertama dan naik 1% untuk setiap dua belas (12) bulan berikutnya. Pokok pinjaman dibayarkan 10% pada tahun pertama, 15% pada tahun kedua dan 75% pada tahun ketiga.

Apabila dalam jangka waktu enam (6) bulan dapat diperoleh pinjaman sindikasi, maka jangka waktu pinjaman menjadi enam puluh (60) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun menjadi 9% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan. Pokok pinjaman dibayarkan 10% pada tahun pertama dan kedua, 25% pada tahun ketiga dan keempat, dan 30% pada tahun ke lima.

Jangka waktu pinjaman *Junior Facility* adalah tiga puluh sembilan (39) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 10% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan untuk dua belas (12) bulan pertama dan naik 1% untuk setiap dua belas (12) bulan berikutnya. Pokok pinjaman dibayarkan seluruhnya pada akhir jangka waktu pinjaman.

Apabila dalam jangka waktu enam (6) bulan dapat diperoleh pinjaman sindikasi, maka jangka waktu pinjaman menjadi enam puluh (60) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun menjadi 5% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan dan 10% yang dihitung setiap bulan dan dibayarkan seluruhnya pada akhir masa pinjaman.

Perjanjian Pinjaman meliputi beberapa persyaratan, termasuk Perusahaan tidak diperbolehkan, dengan beberapa pengecualian, (i) menimbulkan atau mengizinkan gadai atau penjaminan atas aset Perusahaan, (ii) melepaskan seluruh atau sebagian aset, baik melalui satu transaksi atau beberapa transaksi, (iii) melakukan atau mengizinkan perusahaan dalam Kelompok Usaha VIVA untuk memperoleh pinjaman, (iv) mengubah kegiatan usaha dari Kelompok Usaha VIVA, (v) melakukan penggabungan usaha, merger, atau rekonstruksi, (vi) melakukan investasi dan akuisisi.

21. LONG-TERM BANK LOAN *(Continued)*

The loan term of Senior Facility is thirty six (36) months. The interest rate per annum is 10% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month for the first twelve (12) months and increase 1% for the every twelve (12) months thereafter. The loan principle must repay 10% for the first year, 15% for second year and 75% for the third year.

If the syndication event occurs on or before six (6) months after the signing date, the maturity becomes sixty (60) months. The interest rate per annum become to 9% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month. The loan principle must repay 10% for the first and second year, 25% for third and fourth year, and 30% for the fifth year.

The loan term of Junior Facility is thirty nine (39) months. The interest rate per annum is 10% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month for the first twelve (12) months and increase 1% for the every twelve (12) months thereafter. The loan principle must repay in full on the final maturity date.

If the syndication event occurs on or before six (6) months after the signing date, the maturity becomes sixty (60) months. The interest rate per annum become to 5% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month and 10% which should be accrued every month and must repay in full on the final maturity date.

The Credit Agreement contains various customary covenants, including that the Company shall not, with certain exceptions, (i) create or allow to exist any pledge or security interest on any of its assets, (ii) dispose of all or any part of its assets, either in a single transaction or in a series of transactions, (iii) incur or permit any VIVA Group company to incur any financial indebtedness, (iv) change the business of the VIVA Group, (v) enter into any amalgamation, merger, or reconstruction, (vi) make any acquisition or investment.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Perjanjian Pinjaman juga mensyaratkan, antara lain:

- total pinjaman konsolidasian neto dibandingkan kepada ekuitas pemegang saham konsolidasian pada setiap akhir periode pengukuran (periode dua belas (12) bulan yang berakhir pada hari terakhir dari pelaporan terkini atas keuangan triwulan Perusahaan) tidak melebihi:

21. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

The Credit Agreement also requires, among others:

- *the total consolidated net borrowings to the consolidated shareholder equity as of the end of each measurement period (twelve (12) months period ending on the last day of the most recent financial quarter of the Company) must not exceed:*

Tanggal / *Date*	Rasio / *Ratio* (Tidak ada pinjaman sindikasi / *No syndication event*)	Rasio / *Ratio* (Ada pinjaman sindikasi / *Syndication event*)
31 Desember 2017 s/d 30 Juni 2018 *December 31, 2017 to June 30, 2018*	1.50 : 1	1.50 : 1
30 September 2018 s/d 30 Juni 2019 *September 30, 2018 to June 30, 2019*	1.25 : 1	1.25 : 1
30 September 2019 / *September 30, 2019*	1.00 : 1	1.25 : 1
31 Desember 2019 s/d 31 Maret 2020 *December 31, 2019 to March 31, 2020*	1.00 : 1	1.00 : 1
30 Juni 2020 / *June 30, 2020*	0.75 : 1	1.00 : 1
30 September 2020 s/d 31 Desember 2020 *September 30, 2020 to December 31, 2020*	0.50 : 1	0.75 : 1

- rasio pinjaman konsolidasian neto terhadap EBITDA konsolidasian neto pada akhir periode pengukuran tidak melebihi:

- *the ratio of the total consolidated net borrowings to net consolidated EBITDA as of the end of each measurement period must not exceed:*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

21. LONG-TERM BANK LOAN *(Continued)*

Tanggal / *Date*	Rasio / *Ratio* (Tidak ada pinjaman sindikasi / *No syndication event*)	Rasio / *Ratio* (Ada pinjaman sindikasi / *Syndication event*)
31 Desember 2017 s/d 30 Juni 2018 *December 31, 2017 to June 30, 2018*	4.10 : 1	4.10 : 1
30 September 2018 / *September 30, 2018*	3.75 : 1	3.75 : 1
31 Desember 2018 / *December 31, 2018*	3.50 : 1	3.50 : 1
31 Maret 2019 / *March 31, 2019*	3.25 : 1	3.25 : 1
30 Juni 2019 / *June 30, 2019*	3.00 : 1	3.00 : 1
30 September 2019 / *September 30, 2019*	2.75 : 1	2.75 : 1
31 Desember 2019 / *December 31, 2019*	2.50 : 1	2.50 : 1
31 Maret 2020 / *March 31, 2020*	2.00 : 1	2.25 : 1
30 Juni 2020 / *June 30, 2020*	1.50 : 1	2.00 : 1
30 September 2020 / *September 30, 2020*	1.25 : 1	2.00 : 1
31 Desember 2020 / *December 31, 2020*	1.00 : 1	1.75 : 1

- rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban keuangan konsolidasian pada akhir periode pengukuran tidak kurang dari:

- *the ratio of the consolidated EBITDA to consolidated finance cost as of the end of each measurement period must be at least equal to:*

Tanggal / *Date*	Rasio / *Ratio* (Tidak ada pinjaman sindikasi / *No syndication event*)	Rasio / *Ratio* (Ada pinjaman sindikasi / *Syndication event*)
31 Desember 2017 s/d 31 Maret 2018 *December 31, 2017 to March 31, 2018*	1.75 : 1	1.75 : 1
30 Juni 2018 s/d 30 September 2018 *June 30, 2018 to September 30, 2018*	1.50 : 1	1.75 : 1
31 Desember 2018 / *December 31, 2018*	2.00 : 1	2.00 : 1
31 Maret 2019 / *March 31, 2019*	2.25 : 1	2.25 : 1
30 Juni 2019 / *June 30, 2019*	2.75 : 1	2.50 : 1

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

21. LONG-TERM BANK LOAN *(Continued)*

Tanggal / *Date*	Rasio / *Ratio* (Tidak ada pinjaman sindikasi / *No syndication event*)	Rasio / *Ratio* (Ada pinjaman sindikasi / *Syndication event*)
30 September 2019 / *September 30, 2019*	3.00 : 1	2.75 : 1
31 Desember 2019 / *December 31, 2019*	3.25 : 1	3.00 : 1
31 Maret 2020 / *March 31, 2020*	3.50 : 1	3.25 : 1
30 Juni 2020 / *June 30, 2020*	4.00 : 1	3.50 : 1
30 September 2020 / *September 30, 2020*	4.50 : 1	4.00 : 1
31 Desember 2020 / *December 31, 2020*	5.00 : 1	4.50 : 1

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account*, gadai atas saham milik VIVA di AGM, Perusahaan, LM, RS dan VMB, gadai atas saham milik Perusahaan di CAT dan RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan CAT dan LM, klaim dan tagihan asuransi CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

The loan is secured by assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account, pledges over the VIVA's shares in AGM, the Company, LM, RS and VMB, pledge over the Company's shares in CAT and RS's shares in LM, fiduciary security over equipment of CAT and LM, claim over insurances of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

Berdasarkan kesepakatan antara VIVA dan kreditur Senior Facility yang diwakili oleh Madison Pacific Trust Limited sebagai Agen Fasilitas Senior tanggal 1 November 2021, sebagian utang pokok CAT berdasarkan Senior Facility Agreement sebesar USD 48.188.742,12 dan bunga yang masih harus dibayar sebesar USD 58.358.870,71 atau total keseluruhan sebesar USD 104.547.612,83 menjadi kewajiban yang harus dibayar oleh VIVA terhitung sejak tanggal 31 Agustus 2021. Di samping itu, seluruh biaya yang masih harus dibayar oleh CAT terkait Senior Facility juga menjadi kewajiban yang harus dibayar oleh VIVA terhitung sejak 31 Agustus 2021. Dengan demikian, efektif terhitung sejak tanggal 31 Agustus 2021, utang pokok CAT berdasarkan Senior Facility Agreement menjadi sebesar Rp 960.000.000 yang setara dengan USD 66.787.225 dengan asumsi kurs tengah Bank Indonesia tanggal 31 Agustus 2021.

Based on agreement between VIVA and Senior Facility Lenders represented by Madison Pacific Trust Limited as Senior Facility Agent dated November 1, 2021, portion of principal outstanding CAT under the Senior Facility Agreement amounted to USD 48,188,742.12 and outstanding interest accrued thereon amounted to USD 58,358,870.71 totaling USD 104,547,612.83 are, as of August 31, 2021, payment obligations of VIVA. In addition, any other unpaid amounts in relation to the Senior Facility are also payment obligations of VIVA as of August 31, 2021. Therefore, effective as of August 31, 2021, principal amount outstanding CAT under the Senior Facility Agreement is Rp960,000,000 or equivalent to USD 66,787,225 using the middle rate of the Indonesian Central Bank as at August 31, 2021.

.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Madison Pacific Trust Limited sebagai agen fasilitas senior menegaskan bahwa pada tanggal 31 Agustus 2021:

- Utang pokok CAT adalah sebesar Rp 960.000.000 setara dengan USD 66.787.225
- Utang pokok tersebut dalam kondisi lancar.dan tidak ada kewajiban lainnya yang terutang atau tidak ada kewajiban untuk melakukan pembayaran apapun berdasarkan Senior Facility oleh CAT.
- Tidak terdapat bunga dan biaya-biaya berdasarkan Senior Facility Agreement yang terutang.oleh CAT.

Untuk memperbaiki struktur permodalan dan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan CAT serta memitigasi risiko fluktuasi kurs, maka CAT berencana untuk mendapatkan pendanaan baru yang lebih murah dan efisien dari lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan untuk pembiayaan kembali (refinancing) seluruh utang pokok CAT berdasarkan Senior Facility Agreement.

Untuk melaksanakan maksud CAT untuk mendapatkan pendanaan baru tersebut di atas, sebelumnya pada tanggal 25 Agustus 2021, Perusahaan selaku Pemegang Saham CAT telah menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui untuk melakukan penjaminan sebagian besar atau seluruh aset dan/atau kekayaan Perusahaan dan/atau CAT dalam kaitannya dengan pinjaman/pembiayaan yang akan diperoleh Perusahaan dan/atau CAT dari Lembaga Keuangan.

21. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

Madison Pacific Trust Limited as the Senior Facility Agent confirms that as of August 31, 2021:

- *Principal amount outstanding is Rp960,000,000 or equivalent to USD 66,787,225.*
- *Principal amount outstanding is current and there is no outstanding default or obligation to make any payments under the Senior Facility by CAT.*
- *There is no outstanding interest and fee under the Senior Facility owed by CAT.*

To improve the capital structure and simultaneously enhance the financial performance of CAT as well as to mitigate the risk of exchange rate fluctuations, CAT plans to obtain new, more competitive and more efficient financing from banking and non-banking financial institutions to refinance all of the principal outstanding under the Senior Facility.

In order to implement CAT's plan to obtain new financing as mentioned above, The Company convened Extraordinary General Meeting of Shareholders on August 25, 2021 which resolved to approve the granting of security interest over all or substantial part of the Company and/or CAT's assets as collateral in relation to the new financing which will be secured by the Company and/or CAT from financial institution.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuaria berdasarkan laporan tertanggal 19 Februari 2021 dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan Imbalan kerja adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefits liabilities of the Group as of December 31, 2020 were calculated by PT Padma Radya Aktuaria, independent actuary in their reports dated February 19, 2021, with consideration of the following assumptions:

The key assumptions used for the calculation of employee benefits is as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Tingkat diskonto	6,50% - 6,75%	6,50% - 6,75%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%	*Salary increment rate*
Tingkat kecacatan	5%	5%	*Rate of disability*
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	*Pension age*

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA *(Lanjutan)*

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Tingkat pengunduran diri	0% - 5%	0% - 5%	*Resignation rate*
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia IV (2019)/ *Indonesian Mortality Table IV (2019)*	Tabel Mortalitas Indonesia IV (2019)/ *Indonesian Mortality Table IV (2019)*	*Mortality rate*

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp165.607.252 dan Rp155.817.039.

The present value of employee benefits liability as of September 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp165.607.252 and Rp155,817,039, respectively.

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits were as follows:

	30 September/ *September 30* , 2021			
	Imbalan Pasca-Kerja/ *Post-Employment Benefits*	**Imbalan kerja jangka Panjang lainnya/ *Other long-term Benefits***	**Total/ *Total***	
Beban jasa kini	9.229.325	1.163.703	10.393.028	*Current service cost*
Beban jasa lalu	(14.663.213)	-	(14.663.213)	*Past service cost*
Beban bunga	6.651.839	255.250	6.907.089	*Interest cost*
Kerugian aktuarial	-	(890.752)	(890.752)	*Actuary loss*
Total (Catatan 28)	**1.217.951**	**528.201**	**1.746.152**	***Total (Note 28)***

	30 September/ *September 30* , 2020			
	Imbalan Pasca-Kerja/ *Post-Employment Benefits*	**Imbalan kerja jangka Panjang lainnya/ *Other long-term Benefits***	**Total/ *Total***	
Beban jasa kini	10.354.219	1.312.819	11.667.038	*Current service cost*
Beban jasa lalu	(15.452.366)	-	(15.452.366)	*Past service cost*
Beban bunga	7.089.381	275.026	7.364.407	*Interest cost*
Bunga neto atas liabilitas (aset)	484.514	19.452	503.966	*Net interest of liabilities (assets)*
Kerugian aktuarial	-	(1.048.510)	(1.048.510)	*Actuarial loss*
Total (Catatan 28)	**2.475.748**	**558.787**	**3.034.535**	***Total***

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA *(Lanjutan)*

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the employee benefits liability were as follows:

	30 September/ *September 30, 2021*			
	Imbalan Pasca-Kerja/ *Post-Employment Benefits*	**Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya/ *Other Long-term Benefits***	**Total/ *Total***	
Saldo awal	151.516.235	4.300.804	155.817.039	*Beginning balance*
Biaya imbalan yang dibebankan ke laba rugi				*Benefit expense charged to profit or loss*
Beban jasa kini	9.229.325	1.163.703	10.393.028	*Current service cost*
Beban Jasa lalu	(14.663.213)	-	(14.663.213)	*Past service cost*
Beban bunga	6.651.839	255.250	6.907.089	*Interest cost*
Kerugian aktuarial	-	(890.752)	(890.752)	*Actuarial loss*
Sub-total	1.217.951	528.201	1.746.152	*Sub-total*
Pengukuran kembali yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya				*Remeasurements charged to other comprehensive income*
Penyesuaian pengalaman	6.693.655	-	6.693.655	*Experience adjustments*
Perubahan di asumsi aktuaria				*Changes in actuarial assumptions*
Asumsi demografis	20.375	-	20.375	*Demographic assumption*
Asumsi keuangan	5.130.756	-	5.130.756	*Financial assumptions*
Sub-total	11.844.786	-	11.844.786	*Sub-total*
Pembayaran manfaat	(3.800.725)	-	(3.800.725)	*Benefits paid*
Saldo Akhir	**164.578.972**	**4.829.005**	**165.607.252**	***Ending Balance***

	31 Desember/ *December 31* , 2020			
	Imbalan Pasca-Kerja/ *Post-Employment Benefits*	**Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya/ *Other Long-term Benefits***	**Total/ *Total***	
Saldo awal	131.135.148	-	131.135.148	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal	-	5.060.870	5.060.870	*Adjustment on Beginning balance*
Mutasi masuk	623.350	-	623.350	*Incoming mutation*
Biaya imbalan yang dibebankan ke laba rugi				*Benefit expense charged to profit or loss*
Beban jasa kini	14.122.519	1.774.179	15.896.698	*Current service cost*
Beban Jasa lalu	(25.353.750)	-	(25.353.750)	*Past service cost*
Bunga neto atas liabilitas (aset)	10.148.338	388.715	10.537.053	*Net interest of liabilities (assets)*
Kerugian aktuarial	-	(1.358.490)	(1.358.490)	*Actuarial loss*
Sub-total	(1.082.893)	804.404	(278.489)	*Sub-total*

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA *(Lanjutan)*

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

	31 Desember/ *December 31*, 2020			
	Imbalan Pasca-Kerja/ *Post-Employment Benefits*	Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya/ *Other Long-term Benefits*	Total/ *Total*	
Pengukuran kembali yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya				*Remeasurements charged to other comprehensive income*
Penyesuaian pengalaman	11.336.172	-	11.336.172	*Experience adjustments*
Perubahan di asumsi aktuaria				*Changes in actuarial assumptions*
Asumsi demografis	27.138	-	27.138	*Demographic assumptions*
Asumsi keuangan	13.742.203	-	13.742.203	*Financial assumptions*
Sub-total	25.105.513	-	25.105.513	*Sub-total*
Pembayaran manfaat	(4.264.883)	(1.564.470)	(5.829.353)	*Benefits paid*
Saldo Akhir	**151.516.235**	**4.300.804**	**155.817.039**	***Ending Balance***

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits liability as follows:

	Tidak terdiskonto/*Undiscounted*	
	31 Desember/ December 31	
Periode	**2020**	***Period***
Kurang dari satu (1) tahun	4.906.097	*Less than one (1) year*
Antara awal tahun ke satu (1) sampai tahun ke dua (2)	9.903.892	*Between one (1) year to two (2) years*
Antara awal tahun ke dua (2) sampai tahun ke lima (5)	54.854.773	*Between two (2) years to five (5) years*
Antara awal tahun ke enam (6) sampai tahun ke sepuluh (10)	138.100.542	*Between six (6) years to ten (10) years*
Lebih dari sepuluh (10) tahun	636.665.642	*More than ten (10) years*

Sensitivitas liabilitas imbalan kerja untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of employee benefits liability to changes in the principal actuarial assumptions as of December 31, 2020 were as follows:

		30 September 2021 dan 31 Desember 2020 *September 30, 2021 and December 31, 2020*				
		Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*				
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*		Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption*		
Asumsi Keuangan		Perusahaan/ *Company*	Entitas Anak/ *Subsidiary*	Perusahaan/ *Company*	Entitas Anak/ *Subsidiary*	***Financial Assumptions***
Tingkat kenaikan gaji	1%	14.609.684	156.459.869	(12.458.013)	(129.774.097)	*Salary increment rate*
Tingkat diskonto	1%	(12.493.397)	(130.087.409)	14.591.103	156.373.455	*Discount rate*

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA *(Lanjutan)*

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Comparison of the present value of employee benefits liabilities and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising from the plan liabilities over the last five (5) years were as follows:

	31 Desember / *December 31,*				
Program Pensiun Imbalan Kerja	**2020**	**2019**	**2018**	**2017**	***Benefit Pension Plans***
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	155.817.039	131.135.148	124.251.204	122.058.153	*Present value of benefits obligation*
Penyesuaian yang timbul dari liabilitas program	(11.336.172)	77.171.845	(18.502.446)	(29.770.704)	*Experience adjustment arising on plan liabilities*

23. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances as of September 30, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

	30 September 2021/ dan 31 Desember 2020 *September 30, 2021 and December 31, 2020*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/** ***Number of Issued and Paid Shares***	**Persentase Kepemilikan/** ***Percentage of Ownership*** **(%)**	**Total Modal Ditempatkan dan Disetor/** ***Total issued and Paid-up Capital*** **(Rp)**	***Shareholders***
PT Visi Media Asia Tbk	35.293.863.400	89,9997	352.938.634	*PT Visi Media Asia Tbk*
Ahmad Zulfikar Said	125.000	0,0003	1.250	*Ahmad Zulfikar Said*
Masyarakat (masing-masing (dibawah 10%)	3.921.550.000	10,0000	39.215.500	*Public (each below 10%)*
Total	**39.215.538.400**	**100,0000**	**392.155.384**	***Total***

Berdasarkan Catatan 1b, Sesuai dengan perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, efektif 8 Juni 2017, penurunan nilai nominal saham karena *stock split*.

Based on Note 1b, Based on the latest amendment of Company's Articles Association, the effective June 8, 2017 the par value of the Company's share decreased due to stock split.

23. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp10 (angka penuh) per saham. Efektif 28 Maret 2014, Perusahaan melakukan IPO sebanyak 392.155.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham atau sebanyak 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, yang terdiri dari saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari simpanan (*portepel*) sebanyak 294.116.000 saham dan sebanyak 98.039.000 saham divestasi atas nama VMA.

Sesuai dengan perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, efektif 8 Juni 2017, penurunan nilai nominal saham dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp10 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, VMA menjaminkan seluruh saham yang dimilikinya pada Perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman banknya (Catatan 21).

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita.

23. SHARE CAPITAL (Continued)

The par value of shares was split from Rp100 (full amount) per share to Rp10 (full amount) per share. Effective on March 28, 2014, the Company conducted an IPO of 392,155,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share, or 10% of the issued and paid-up capital after the IPO, which consists of shares issued from portepel of 294,116,000 shares and 98,039,000 divested shares under VMA.

Based on the last amendment of Company's Articles Assosiation, effective on June 8, 2017 the par value of the Company's share decreased due to stock split. The par value of shares was split from Rp100 (full amount) per share to Rp10 (full amount) per share.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, VMA pledged all of its share ownership in the Company as collateral for their loan (Note 21).

The composition of shareholders as of September 30, 2021 and December 31, 2020 was based on record of Stock Exchange Administrative Bureau of PT Sinartama Gunita.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Tambahan modal disetor-neto pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, sebesar Rp335.811.174.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

Additional net paid-up capital as of September 30, 2021 and December 31, 2020, amounting to Rp335,811,174.

	30 September 2021 dan 31 Desember 2020/ *September 30, 2021 and December 31, 2020*	
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana ("IPO")	405.880.080	*Proceeds from initial public offering ("IPO")*
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan IPO	(13.985.496)	*Stock issuance cost related with IPO*
Neto	391.894.584	*Net*
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 294.116.000 saham	(29.411.600)	*Par value share recorded as issued and paid-in capital from issuance of 294,116,000 shares*
Sub-total	362.482.984	*Sub-total*

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO *(Lanjutan)*

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET (Continued)

	30 September 2021 dan 31 Desember 2020/ *September 30, 2021 and December 31, 2020*	
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali (Catatan 4)	(32.356.810)	*Difference in value from transactions with entities under common control (Note 4)*
Program pengampunan pajak (Catatan 19e)	5.695.775	*Tax amnesty programme (Note 19e)*
Divestasi Anak Perusahaan	(10.775)	*Divestment of Subsidiary*
Total	**335.811.174**	***Total***

25. SALDO LABA

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo laba ditentukan penggunaannya sebesar Rp25.950.971.

25. RETAINED EARNINGS

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, appropriated retained earnings amounting to Rp25,950,971.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian hak kepentingan nonpengendali aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

26. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interest in net assets of Subsidiaries were as follow:

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
PT Investasi Media Niaga	9.523.634	9.893.513	*PT Investasi Media Niaga*
PT Penyiaran Niaga Nusantara	9.523.634	9.893.513	*PT Penyiaran Niaga Nusantara*
PT Redal Semesta	12.081	11.746	*PT Redal Semesta*
Total	**19.059.349**	**19.798.771**	***Total***

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto Entitas Anak masing-masing sebesar Rp739.475 dan Rp505.949 untuk periode sembilan (9) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

Non-controlling interest in net income (loss) of Subsidiaries amounted to Rp739,475 and Rp505,949 for the nine (9) month period ended September 30, 2021 and 2020, respectively.

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto dan total penghasilan komprehensif Entitas Anak masing-masing sebesar Rp739.422 dan Rp505.997 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020.

Non-controlling interest in net income (loss) and total comprehensive income of Subsidiaries amounted to Rp739,422 and Rp505,997 for the nine month period ended September 30, 2021 and 2020, respectively.

27. PENDAPATAN NETO

Untuk periode sembilan (9) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 pendapatan neto dari iklan dan lainnya masing-masing sebesar Rp986.419.030 dan Rp908.433.664

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwara sebesar Rp244.284.696 pada periode sembilan (9) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan PT Wira Pamungkas Pariwara dan PT Bintang Media Mandiri sebesar Rp289.356.481 dan Rp88.671.875 untuk periode sembilan (9) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020.

27. NET REVENUES

For the nine (9) month period ended September 30, 2021 and 2020, net revenues from advertisements and other amounted Rp986,419,030 and Rp908,433,664 respectively.

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwara amounting to Rp 244,284,696 for the nine (9) month period ended September 30, 2021 and PT Wira Pamungkas Pariwara and PT Bintang Media Mandiri amounting to Rp289,356,481 and Rp88,671,875 for the nine (9) month period ended September 30, 2020.

28. BEBAN USAHA / *28. OPERATING EXPENSES*

	30 September/ *September 30* 2021	**30 September/ *September 30* 2020**	
Program dan penyiaran			***Program and broadcasting***
Amortisasi persediaan program materi	454.194.494	430.280.009	*Amortization of program material inventory*
Penyusutan (Catatan 10)	12.666.258	21.147.949	*Depreciation (Note 10)*
Beban program	6.776.921	5.886.338	*Program expense*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	2.300.731	2.045.094	*Depreciation right-of-use assets (Note 11)*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	8.480.976	14.534.673	*Others (each below Rp2 billion)*
Sub-total	484.419.380	473.894.063	*Sub-total*
Umum dan administrasi			***General and administrative***
Gaji dan kesejahteraan karyawan	138.391.088	139.639.279	*Salaries, wages and employee welfare*
Pemasaran	43.516.683	58.165.649	*Marketing*
Jasa profesional	30.471.464	19.135.139	*Professional fee*
Sewa	23.985.015	14.501.297	*Rent*
Keamanan dan kebersihan	22.595.281	21.412.173	*Security and cleaning*
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	1.746.152	3.034.535	*Employee benefit expenses (Note 22)*
Transportasi	14.455.556	9.023.216	*Transportation*
Penyusutan (Catatan 10)	15.416.777	17.635.471	*Depreciation (Note 10)*
Listrik dan air	15.135.293	15.677.462	*Water and electricity*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	13.059.866	19.036.762	*Depreciation right-of-use assets (Note 11)*
Perbaikan dan pemeliharaan	8.486.229	7.739.542	*Repair and maintenance*

28. BEBAN USAHA *(Lanjutan)*

28. OPERATING EXPENSES (Continued)

	30 September/ *September 30* 2021	30 September/ *September 30* 2020	
Asuransi	6.169.702	7.103.262	*Insurance*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	13.715.407	9.415.277	*Others (each below Rp2 billion)*
Sub-total	347.144.513	341.519.064	*Sub-total*
Total	**831.563.893**	**815.413.127**	***Total***

Untuk periode Sembilan (9) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian dari PT Spectrum Film dan PT Soraya Intercine Film.

For the nine (9) month period ended September 30, 2021, there were purchases of program materials with a supplier with more than 10% of the consolidated total revenues from PT Spectrum Film and PT Soraya Intercine Film.

29. LABA PER SAHAM

29. EARNINGS PER SHARE

	30 September/ *September 30* 2021	30 September/ *September 30* 2020	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	33.744.185	(143.641.986)	*Net profit attributable to owners of the Parent*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	39.215.538.400	39.215.538.400	*Total weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba per Saham Dasar/Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	**0,86**	**(3,66)**	***Basic/Diluted Earning per Share Attributable to the Owners of Parent (Full Amount)***

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The Group's, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Pendapatan usaha

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp2.044.659 dan Rp335.366 untuk periode sembilan (9) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

a. Revenue

Total revenue from related parties amounted to Rp2,044,659 and Rp335,366 for the nine (9) month period ended September 30, 2021 and 2020, respectively.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Persentase total pendapatan dari pihak berelasi terhadap pendapatan neto masing-masing sebesar 0,002% dan 0,04% untuk periode sembilan (9) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

The percentage of total revenue from related parties to net revenue amounted to 0.002% and 0.04% for the nine (9) month period ended September 30, 2021 and 2020, respectively.

b. Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.611.580 dan Rp49.431.969 untuk periode sembilan (9) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

Persentase total beban umum dan administrasi dari pihak berelasi terhadap total beban usaha masing-masing sebesar 0,002% dan 6,06% untuk periode sembilan (9) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

b. General and administrative expenses

General and administrative expenses with related parties amounted to Rp1,611,580 and Rp49,431,969 for the nine (9) month period ended September 30, 2021 and 2020, respectively.

The percentage of general and administrative expenses from related parties to total operating expenses amounted to 0.002% and 0.35% for the nine (9) month period ended September 30, 2021 and 2020, respectively.

c. Piutang pihak berelasi

c. Due from related parties

	30 September/ *September 30* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
PT Visi Media Asia Tbk ("VMA")	2.842.537.869	4.076.326.017	*PT Visi Media Asia Tbk ("VMA")*
PT Asia Global Media ("AGM")	367.559.672	367.559.672	*PT Asia Global Media ("AGM")*
PT Lativi Mediakarya ("LM")	8.904.022	5.684.975	*PT Lativi Mediakarya ("LM")*
Sub-total	3.219.001.563	4.449.570.664	*Sub-total*
Dikurangi bagian jangka pendek	3.219.001.563	4.449.570.664	*Less short-term portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term portion***
Persentase terhadap Total Aset	**59,7%**	**67,5%**	***Percentage to Total Assets***

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, piutang kepada VMA masing-masing sebesar Rp2.842.537.869 dan Rp4.076.326.017, terdiri dari *refinancing* pinjaman VMA, pinjaman yang tidak dikenakan bunga, penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional dan neto atas pengalihan piutang usaha dan utang usaha yang ditujukan kepada VMA (Catatan 34b).

As of September 31, 2021 and December 31, 2020, due from VMA amounting to Rp2,842,537,869 and Rp4,076,326,017 respectively, consists of receivables from refinancing VMA loans, non-interest bearing loans, reimbursement of operational expenses and the net amount of related party trade receivable and payable assigned to VMA (Notes 34b).

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Piutang kepada AGM sebesar Rp367.559.672 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan transaksi pengalihan uang muka pembelian program (Catatan 34e dan 34f).

Piutang kepada LM masing-masing sebesar Rp8.904.022 dan Rp5.684.975 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan dana talangan pinjaman Madison Pasific Trust Limited dan operasional Perusahaan.

Seluruh piutang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap dan tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

d. Piutang lain-lain kepada DBS masing-masing sebesar Rp505.693.931 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan piutang atas penjualan persediaan materi program (Catatan 34e).

Piutang lain-lain kepada LM masing-masing sebesar Rp3.721.878 dan Rp1.827.400 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan piutang atas biaya iklan.

e. Utang usaha kepada DBS masing-masing sebesar Rp179.785.041 dan Rp175.246.268 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan utang atas pendukung program seperti jasa *talent* (catatan 15).

f. Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci Kelompok Usaha untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

The Due from AGM amounting Rp367,559,672 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, represent transfer of an advance payment for program purchase (Note 34e and 34f).

The Due from LM amounting Rp8,904,022 and Rp5,684,975 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, represent bailout on loan Madison Pasific Trust Limited and Company operations.

All due from related parties are denominated in Rupiah, which have no fixed payment term and no interest bearing and collateral.

d. *Other receivable to DBS amounting to Rp505,693,931 as of September 30, 2021 and December 31, 2020 respectively, represents receivable from the sale of program material inventories (Note 34e).*

Other receivable to LM amounting to Rp3,721,878 and Rp1,827,400 as of September 30, 2021 and December 31, 2020 respectively, represents receivable from the advertising expenses.

e. *Trade payable to DBS amounting to Rp179,785,041 and Rp175,246,268 as of September 30, 2021 and December 31, 2020 respectively, represents payable of supporting items for program such as talent service (note 15).*

f. *Total remuneration and other benefits paid to the key management personnel of the Group for the six month periode ended September 30, 2021 and 2020 were as follows:*

	30 September/ *September 30* 2021	**30 September/ *September 30* 2020**	
Imbalan jangka pendek			***Short-term benefits***
Direksi	15.141.392	14.657.984	*Directors*
Komisaris	1.237.019	1.713.023	*Commissioners*
Total	**16.378.411**	**16.371.007**	***Total***

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI *(Lanjutan)*

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direksi.

h. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The key management personnel consist of the Commissioners and Directors.

h. Nature of relationship with related parties

The nature of the relationships with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Hubungan/** ***Nature of Relationship***	**Sifat Transaksi/** ***Nature of Transactions***
PT Visi Media Asia Tbk	Entitas Induk/ *Parent Company*	Piutang pihak berelasi/ *Due from related parties*
PT Lativi Mediakarya	Entitas sepengendali/ *Under common control entities*	Piutang usaha pihak berelasi, Piutang lain-lain pihak berelasi Utang usaha pihak berelasi dan Piutang pihak berelasi/ *Trade receivables related parties Other receivables related parties Trade payable related parties and Due from related parties*
PT Digital Media Asia	Entitas sepengendali/ *Under common control entities*	Piutang usaha pihak berelasi/ *Trade receivable related parties*
PT Viva Media Baru	Entitas sepengendali/ *Under common control entities*	Piutang usaha pihak berelasi, Utang usaha pihak berelasi/ *Trade receivables related parties Trade payable related parties*
PT Digi Bintang Sinergi	Entitas sepengendali/ *Under common control entities*	Piutang lain-lain pihak berelasi dan Utang usaha pihak berelasi/ *Other receivable related parties and Trade payable related parties*
PT Bakrie Swasakti Utama	Bagian dari Kelompok Usaha Bakrie/ *Part of the Bakrie group*	Piutang usaha pihak berelasi dan Utang usaha pihak berelasi/ *Trade receivable related parties and Trade payable related parties*
PT Asia Global Media	Entitas sepengendali/ *Under common control entities*	Piutang pihak berelasi/ *Due from related parties*

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the Boards of Directors and Commissioners as the Company and Subsidiaries.

Because of these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

31. FINANCIAL INSTRUMENT

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of September 30, 2021 and December 31, 2020:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amounts*	**Nilai Wajar/ *Fair Values***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas tunai	310.833	310.833	*Cash on hand*
Biaya perolehan diamortisasi			*At amortized cost*
Kas di bank dan setara kas	10.393.136	10.393.136	*Cash in banks and cash equivalent*
Piutang usaha - neto	319.857.457	319.857.457	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	548.789.890	548.789.890	*Other receivables - net*
Piutang pihak berelasi	3.219.001.563	3.219.001.563	*Due from related parties*
Aset lancar lainnya	22.888.408	22.888.408	*Other current assets*
Aset tidak lancar lainnya	30.453.288	30.453.288	*Other non-current assets*
Total Aset Keuangan	**4.151.694.575**	**4.151.694.575**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Biaya perolehan diamortisasi			*At amortized cost*
Utang usaha	1.354.353.838	1.354.353.838	*Trade payables*
Utang lain-lain	20.707.643	20.707.643	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	71.671.087	71.671.087	*Accrued expenses*
Liabilitas pembiayaan konsumen	2.769.226	2.769.226	*Consumer finance liabilities*
Pinjaman bank jangka panjang	960.000.000	960.000.000	*Long-term bank loan*
Total Liabilitas Keuangan	**2.409.501.794**	**2.409.501.794**	***Total Financial Liabilities***

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amounts*	**Nilai Wajar/ *Fair Values***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas tunai	310.833	310.833	*Cash on hand*
Biaya perolehan diamortisasi			*At amortized cost*
Kas di bank	12.182.932	12.182.932	*Cash in banks*
Piutang usaha - neto	386.100.938	386.100.938	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	539.284.083	539.284.083	*Other receivables - net*
Piutang pihak berelasi	4.449.570.664	4.449.570.664	*Due from related parties*
Aset lancar lainnya	84.697.585	84.697.585	*Other current assets*
Aset tidak lancar lainnya	57.115.095	57.115.095	*Other non-current assets*
Total Aset Keuangan	**5.529.262.130**	**5.529.262.130**	***Total Financial Assets***

31. INSTRUMEN KEUANGAN *(Lanjutan)*

31. FINANCIAL INSTRUMENT *(Continued)*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amounts*	**Nilai Wajar/ *Fair Values***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Biaya perolehan diamortisasi			*At amortized cost*
Utang usaha	1.333.692.771	1.333.692.771	*Trade payables*
Utang lain-lain	3.574.229	3.574.229	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	699.765.851	699.765.851	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	4.331.034	4.331.034	*Lease Liabilities*
Liabilitas pembiayaan konsumen	2.120.367	2.120.367	*Consumer finance liabilities*
Pinjaman bank jangka panjang	1.593.527.566	1.593.527.566	*Long-term bank loan*
Total Liabilitas Keuangan	**3.637.011.818**	**3.637.011.818**	***Total Financial Liabilities***

Berdasarkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", terdapat tingkatan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran (tingkat 1),
b) *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (tingkat 2), dan
c) *input* untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi (tingkat 3).

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, liabilitas pembiayaan konsumen, utang pihak berelasi).

  Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap (liabilitas pembiayaan konsumen).

Based on SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", there are levels of fair value hierarchy as follows:

a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date. (level 1),

b) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly) (level 2), and

c) inputs are unobservable inputs for the asset or liability (level 3).

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

- *Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash, trade receivables, other receivables, due from related party, other current assets, other non-current assets, trade payables, other payables, and accrued expenses, consumer finance liabilities, due to related party).*

  These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- *Long-term fixed-rate financial liabilities (consumer finance liabilities).*

31. INSTRUMEN KEUANGAN *(Lanjutan)*

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (investasi jangka pendek, piutang dan utang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya).

  Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

  Aset tidak lancar lainnya dan investasi jangka pendek yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

31. FINANCIAL INSTRUMENT (Continued)

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- *Other long-term financial assets and liabilities (short-term investment, due from and due to related parties and other non-current assets).*

  Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates from similar instruments.

  Other non-current assets and short-term investment that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows:

	30 September 2021 / *September 30, 2021*			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**Total (Angka penuh)/ *Total (Full amount)***	**Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Aset				***Assets***
Kas di bank	USD	24.213	346.417	*Cash in bank*
Aset tidak lancar lainnya	USD	2.116.322	30.278.224	*Other non-current assets*
Total			30.624.641	*Total*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang usaha	USD	127.554	1.824.917	*Trade payables*
	EUR	6.471	108.006	
Utang lain-lain	USD	5.919	84.678	*Other payables*
	EUR	669	11.164	
	SGD	19.498	205.514	
Total			2.234.279	*Total*
Liabilitas-Neto			**28.390.362**	***Liabilities-Net***

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING *(Lanjutan)*

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**Total (Angka penuh)/ *Total (Full amount)***	**Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Aset				***Assets***
Kas di bank	USD	3.660	51.626	*Cash in bank*
Aset tidak lancar lainnya	USD	2.195.097	30.961.871	*Other non-current assets*
Total			31.013.497	*Total*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang usaha	USD	495.851	6.993.982	*Trade payables*
	EUR	6.714	116.353	
Utang lain-lain	USD	10.659	113.458	*Other payables*
	EUR	721	12.486	
	SGD	19.862	211.413	
Beban masih harus dibayar	USD	42.832.271	604.149.608	*Accrued expenses*
Pinjaman bank jangka panjang	USD	112.975.997	1.593.527.566	*Long term bank loan*
Total			2.205.124.866	*Total*
Liabilitas-Neto			**(2.174.111.369)**	***Liabilities-Net***

33. INFORMASI SEGMEN

Kelompok Usaha hanya mempunyai segmen usaha, yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta, yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia, sehingga segmen geografis tidak disajikan.

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION

The Group has only business segments, i.e., advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which are considered as primary segments. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

Business segment information of the Group was as follows:

	30 September 2021 / *September 30, 2021*				
	Iklan/ *Advertisement*	**Non-Iklan/ *Non-Advertisement***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	
PENDAPATAN NETO					***NET REVENUES***
Pendapatan eksternal	986.419.030	-	-	986.419.030	*External revenues*
BEBAN USAHA					***OPERATING EXPENSES***
Program dan penyiaran	484.419.380	-	-	484.419.380	*Program and broadcasting*
Umum dan administrasi	330.187.805	16.956.708	-	347.144.513	*General and administrative*
Total Beban Usaha	814.607.185	16.956.708	-	831.563.893	*Total Operating Expenses*
HASIL SEGMEN	171.811.845	(16.956.708)	-	154.855.137	***SEGMENT RESULTS***

33. INFORMASI SEGMEN *(Lanjutan)*

33. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	30 September 2021 / *September 30, 2021*				
	Iklan/ *Advertisement*	Non-Iklan/ *Non-Advertisement*	Eliminasi/ *Elimination*	Total/ *Total*	
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					***OTHER INCOME (CHARGES)***
Penghasilan bunga				207.573	*Interest income*
Laba pelepasan aset tetap				54.324	*Gain on disposal of fixed assets*
Beban dan denda pajak				(12.636.337)	*Tax penalties and expenses*
Penurunan goodwill					*Impairment of goodwill*
Pemulihan penurunan nilai piutang				6.242.885	*Recovery loss on receivables*
Rugi selisih kurs - neto				(30.595.741)	*Loss of foreign exchange - net*
Beban bunga dan beban keuangan				(355.555)	*Interest and financial charges- net*
Lain-lain - neto				(45.416.410)	*Miscellaneous - net*
				(82.499.261)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				72.355.876	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(39.351.166)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA NETO				**33.004.710**	***NET INCOME***
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
ASET					***ASSETS***
Aset segmen	5.466.499.312	4.669.797.843	(4.745.339.965)	5.390.957.190	*Segment assets*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segmen	(2.812.352.110)	(2.119.732.331)	2.103.372.427	(2.828.712.014)	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal	2.531.257	-	-	2.531.257	*Capital expenditures*
Penyusutan	28.083.035	-	-	28.083.035	*Depreciation*

	30 September 2020 / *September 30, 2020*				
	Iklan/ *Advertisement*	Non-Iklan/ *Non-Advertisement*	Eliminasi/ *Elimination*	Total/ *Total*	
PENDAPATAN NETO					***NET REVENUES***
Pendapatan eksternal	908.433.664	-	-	908.433.664	*External revenues*
BEBAN USAHA					***OPERATING EXPENSES***
Program dan penyiaran	473.894.063	-	-	473.894.063	*Program and broadcasting*
Umum dan administrasi	322.066.416	19.452.648	-	341.519.064	*General and administrative*
Total Beban Usaha	795.960.479	19.452.648	-	815.413.127	*Total Operating Expenses*
HASIL SEGMEN	112.473.185	(19.452.648)	-	93.020.537	***SEGMENT RESULTS***

33. INFORMASI SEGMEN *(Lanjutan)*

33. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	30 September 2020 / *September 30, 2020*				
	Iklan/ *Advertisement*	Non-Iklan/ *Non-Advertisement*	Eliminasi/ *Elimination*	Total/ *Total*	
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					***OTHER INCOME (CHARGES)***
Penghasilan bunga				247.692.558	*Interest income*
Rugi selisih kurs - neto				(140.206.371)	*Gain of foreign exchange - net*
Laba pelepasan aset tetap				1.266.416	*Gain on disposal of fixed assets*
Kerugian penurunan nilai piutang				(6.961.561)	*Impairment loss on receivables*
Beban dan denda pajak				(659.821)	*Tax penalties and expenses*
Bunga dan beban keuangan -neto				(232.475.768)	*Interest and financial charges - net*
Lain-lain - neto				(112.561.012)	*Miscellaneous - net*
				(243.905.559)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(150.885.022)	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				6.737.087	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA NETO				**(144.147.935)**	***NET INCOME***
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
ASET					***ASSETS***
Aset segmen	6.376.518.177	4.317.527.312	(4.340.522.165)	6.353.523.324	*Segment assets*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segmen	(4.033.815.921)	(2.025.341.632)	2.010.908.866	(4.048.248.687)	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal	1.183.756	-	-	1.183.756	*Capital expenditures*
Penyusutan	39.865.276	-	-	39.865.276	*Depreciation*

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwara (Catatan 27).

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwara (Note 27).

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

a. Pada tanggal 30 November 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, dimana terhitung tanggal 1 Desember 2011, CAT dan Telkom telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi *Occasional Transponder* (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa *transponder* reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby starting on December 1, 2011, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use Occasional Transponder allocation service (according to bookings and usage) to become regular transponder rental. This facility was available up to November 30, 2013 with renewal options for following year.

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING *(Lanjutan)*

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amendemen pertama perjanjian sewa *transponder*, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas *bandwidth* selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Transponder Occasional* dan selanjutnya disebut "*Transponder* Reguler Tambahan". Amendemen ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2014.

Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 1 Februari 2015, dan diperpanjang lagi pada tanggal 29 Januari 2016 untuk periode 31 Januari 2017. CAT dan Telkom sepakat memperpanjang perjanjian sewa ini sejak 1 Februari 2017 sampai 31 Januari 2020 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Periode perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Perpanjangan terbaru dilakukan pada tanggal 28 Januari 2020 untuk periode sewa mulai tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan 31 Januari 2022 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya (Catatan 20).

b. Pada tanggal 16 Maret 2018, Perusahaan dan PT Infocom Nusantara Prima ("INP") menandatangani perjanjian pengikatan jual beli unit perkantoran. Harga perolehan atas unit perkantoran yang akan dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp407 milyar (Catatan 13).

c. Pada tanggal 17 Desember 2018, CAT dan VMA menandatangani perjanjian tentang pembaharuan biaya jasa manajemen untuk jangka waktu lima (5) tahun terhitung mulai bulan Januari 2019 dan akan diperpanjang otomatis untuk satu (1) tahun berikutnya, kecuali diakhiri lebih awal.

d. Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan, DBS dan AGM menandatangani perjanjian tentang pengalihan hutang DBS sebesar Rp113.115.586 kepada AGM (Catatan 30c).

e. Pada tanggal 8 Juni 2020, CAT dan AGM menandatangani perjanjian tentang pengalihan atas uang muka pembelian putus program televisi dari CAT kepada AGM sebesar Rp254.444.086 (Catatan 30c).

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute Occasional Transponder and referred as "Additional Regular Transponder". This amendment was valid until January 31, 2014.

This agreement was extended on February 1, 2015, and was further extended on January 29, 2016 for a period commencing on January 31, 2017. CAT and Telkom agreed extend the rent agreement since February 1, 2017 until January 31, 2020 with renewal options for the following year.

The period of this agreement was extended several times. The most recent extended was done on January 28, 2020 for rental period from February 1, 2020 until January 31, 2022 with renewal options for the following year (Note 20).

b. On March 16, 2018, The Company and PT Infocom Nusantara Prima ("INP") signed an Assignment Agreement sale and purchase of office unit. The Company will pay the cost acquisition office unit amounting to Rp407 billion (Note 13).

c. On December 17, 2018, CAT and VMA has signed a renewal of management service fee agreement for five (5) years period starting on January 2019 and automatically extended for the following year, unless terminated earlier.

d. On March 31, 2020, the Company, DBS and AGM entered into an agreement regarding the transfer of DBS's debt of Rp113,115,586 to AGM (Note 30c).

e. On June 8, 2020, CAT and AGM signed an agreement regarding the transfer of an advance for the purchase of television programs from CAT to AGM amounting to Rp254,444,086 (Note 30c).

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING *(Lanjutan)*

f. Pada tanggal 30 September 2020, CAT dan PT Marindo Mega Buana menandatangani perjanjian pengakuan hutang (Dana Pinjaman) sebesar Rp12.421.423. Dana pinjaman dapat mengalami penambahan (*top-up*) seiring dengan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan bisnis operasional (Dana Pinjaman Tambahan). Dana Pinjaman dan Tambahan Dana Pinjaman tidak dikenakan bunga dan akan dilunasi sesuai kesepakatan kedua pihak dengan cara pembayaran secara langsung, melakukan konversi atas dana pinjaman atau dengan cara lain yang disepakati kedua pihak (Catatan 7).

g. Pada tanggal 25 Januari 2021, CAT dan PT Bhaskara Mitra Manunggal menandatangani amendemen keenam perjanjian sewa menyewa, Perusahaan dan Bhaskara telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang jangka waktu sewa menjadi 31 Januari 2024.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

f. On September 30, 2020, CAT and PT Marindo Mega Buana signed a debt recognition agreement (Loan) amounting to Rp12,421,423. Loan can be top-up in line with the needs of operational business development (Additional Loan). Loan and Additional Loan are not subject to interest and will be paid according to the agreement of the two parties by direct payment, conversion of loan or in other ways agreed by both parties (Note 7).

g. On January 25, 2021, CAT and PT Bhaskara Mitra Manunggal signed the sixth amendment to the lease agreement, the Company and Bhaskara have agreed to revise the previous agreement and extended the lease term to January 31, 2024.

35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham.

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks.

In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders or return capital structure or issue shares certificates.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO *(Lanjutan)*

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Lanjutan)

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi, aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks, short-term investment, trade and other receivables, due from related parties, other current assets and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments.

	30 September/ *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Kas di bank dan setara kas	10.393.136	12.182.932	*Cash in banks and cash equivalent*
Piutang usaha - neto	319.857.457	386.100.938	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	548.789.890	539.284.083	*Other receivables - net*
Piutang pihak berelasi	3.219.001.563	4.449.570.664	*Due from related parties*
Aset lancar lainnya	22.888.408	84.697.585	*Other current assets*
Aset tidak lancar lainnya	30.453.288	57.115.095	*Other non-current assets*
Total	**4.151.383.742**	**5.528.951.297**	***Total***

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

	30 September 2021 / *September 30, 2021*						
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due but Not Impaired*					
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan - 6 bulan/ *3 months - 6 months*	6 bulan - 1 tahun/ *6 months - 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	Total/ *Total*	
Kas di bank	10.393.136	-	-	-	-	10.393.136	*Cash in banks*
Piutang usaha - neto	213.117.918	46.585.704	33.672.178	10.281.289	16.200.368	319.857.457	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	548.789.890	-	-	-	-	548.789.890	*Other receivables - net*
Piutang pihak berelasi	3.219.001.563	-	-	-	-	3.219.001.563	*Due from related parties*
Aset lancar lainnya	22.888.408	-	-	-	-	22.888.408	*Other current assets*
Aset tidak lancar lainnya	30.453.288	-	-	-	-	30.453.288	*Other non-current assets*
Total	**4.044.644.203**	**46.585.704**	**33.672.178**	**10.281.289**	**16.200.368**	**4.151.383.742**	***Total***

35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO *(Lanjutan)*

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*						
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due but Not Impaired*					
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan - 6 bulan/ *3 months - 6 months*	6 bulan - 1 tahun/ *6 months - 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	Total/ *Total*	
Kas di bank dan setara kas	12.182.932	-	-	-	-	12.182.932	*Cash in banks and cash equivalent*
Piutang usaha - neto	236.957.822	125.378.310	7.957.362	4.143.604	11.663.840	386.100.938	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	539.284.083	-	-	-	-	539.284.083	*Other receivables - net*
Piutang pihak berelasi	4.449.570.664	-	-	-	-	4.449.570.664	*Due from related parties*
Aset lancar lainnya	84.697.585	-	-	-	-	84.697.585	*Other current assets*
Aset tidak lancar lainnya	57.115.095	-	-	-	-	57.115.095	*Other non-current assets*
Total	**5.379.808.181**	**125.378.310**	**7.957.362**	**4.143.604**	**11.663.840**	**5.528.951.297**	***Total***

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas keuangan yang terekspsosur atas risiko nilai tukar mata uang asing disajikan pada Catatan 32.

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat melemah/menguat 3% - 1% dibandingkan kurs pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Dampak perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya pada laba neto sebelum beban pajak dengan seluruh variabel lain tetap, adalah sebagai berikut:

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

Financial assets and liabilities exposed to foreign currency risk are presented in Note 32.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 3% - 1%, compared to the exchange rate as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

The impact of change of the exchange rate of Rupiah against other currencies in the income before tax with all other variables held constant, is as follows:

		30 September/ *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
	Perubahan tingkat Rp/ *Change in Rp rate*	Dampak Terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ *Effect on Income Before Tax*	Dampak Terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ *Effect on Income Before Tax*	
Dolar Amerika Serikat	3% dan/and 1%	56.174.969	116.436.595	*United States Dollar*
Euro Eropa	3% dan/and 1%	(1.685)	6.442	*European Euro*
Dolar Singapura	2%	1.870	10.571	*Singapore Dollar*
		56.175.154	**116.453.608**	
Dolar Amerika Serikat	3% dan/and 1%	(56.174.969)	(116.436.595)	*United States Dollar*
Euro Eropa	3% dan/and 1%	1.685	(6.442)	*European Euro*
Dolar Singapura	2%	(1.870)	10.571	*Singapore Dollar*
		(56.175.154)	**(116.432.466)**	

35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO *(Lanjutan)*

c. Risiko suku bunga

Kelompok Usaha sebagian didanai dengan utang dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga (kecuali pinjaman antar pihak berelasi), seperti pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya. Eksposur Kelompok Usaha tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman bank yang memiliki tingkat bunga mengambang.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

Berdasarkan estimasi manajemen sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat melemah/menguat 5% - 3% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Jika pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Rupiah melemah/menguat 5% - 3% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan berupa penurunan/peningkatan masing-masing sekitar Rp108 miliar dan Rp93 miliar.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan (termasuk bunga) pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Interest rate risk

The Group is partly financed through interest-bearing borrowings (except affiliated company loan) such as long-term bank loans and other borrowings. The Group's exposure to market risk for changes in interest rates relates primarily to its long-term bank loan which is subject to variable interest rate.

The Group's policy is to obtain the most favorable interest rates available without increasing its foreign currency exposure by managing its interest cost using a mixture of fixed and variable rate debts and long-term borrowings. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against United States Dollar may weaken/strengthen by 5% - 3%, compared to the exchange rate as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

If on December 31, 2020 and 2019, Rupiah had weakened/strengthened by 5% - 3% against United States Dollar with all other variables held constant, the effect to income before income tax expense for the year ended December 31, 2020 and 2019 would have been a decrease/increase of approximately Rp108 billion and Rp93 billion, respectively.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of borrowings.

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows (including interest) as of September 30, 2021 and December 31, 2020:

35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO *(Lanjutan)*

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

	30 September 2021/ *September 30, 2021*				
	Nilai Tercatat/ ***Carrying Amount***	**Kurang 1 tahun/** ***Less 1 year***	**1-2 tahun/** ***1-2 year***	**2-5 tahun/** ***2-5 year***	
Utang usaha	1.354.353.838	1.354.353.838	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	20.707.643	20.707.643	-	-	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	71.671.087	71.671.087	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	43.729.707	18.189.577	25.540.130	-	*Lease liability*
Liabilitas pembiayaan konsumen	2.769.226	1.199.229	1.569.997	-	*Consumer finance liabilities*
Pinjaman bank jangka panjang	960.000.000	960.000.000	-	-	*Long-term bank loan*
Total	**2.453.231.501**	**2.426.121.374**	**27.110.127**	**-**	***Total***

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*				
	Nilai Tercatat/ ***Carrying Amount***	**Kurang 1 tahun/** ***Less 1 year***	**1-2 tahun/** ***1-2 year***	**2-5 tahun/** ***2-5 year***	
Utang usaha	1.333.692.771	1.333.692.771	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	3.574.229	3.574.229	-	-	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	699.765.851	699.765.851	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	4.331.034	4.051.034	280.000	-	*Lease liability*
Liabilitas pembiayaan konsumen	2.120.367	1.253.760	866.607	-	*Consumer finance liabilities*
Pinjaman bank jangka panjang	1.593.527.566	1.593.527.566	-	-	*Long-term bank loan*
Total	**3.637.011.818**	**3.635.865.211**	**1.146.607**	**-**	***Total***

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas:

Activities not affecting cash flows:

	30 September/ ***September 30*** **2021**	**30 September/** ***September 30*** **2020**	
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap (Catatan 10)	2.531.257	3.026.853	*Reclassification of construction in progress to fixed assets (Note 10)*
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi beban (Catatan 10)	-	1.111.857	*Reclassification of construction in progress to expense (Note 10)*
Perolehan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 10)	1.022.000	1.514.067	*Acquisition of fixed assets through of consumer finance liabilities (Note 10)*
Penambahan aset hak guna (Catatan 11)	52.255.857	12.378.962	*Additional of right-of-use assets (Note 11)*
Penambahan liabilitas sewa (Catatan 20)	39.499.633	7.623.638	*Additional of lease liabilities (Note 20)*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi (Catatan 21)	-	4.475.382	*Unamortized Transaction Cost (Note 21)*
Selisih kurs utang bank (Catatan 21)	13.553.864	114.895.459	*Foreign exchange bank loan (Note 21)*
Penurunan utang bank	656.348.717	-	*Decrease of bank loan*

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS *(Lanjutan)*

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION (Continued)

	30 September/ *September 30* 2021	**30 September/ *September 30* 2020**	
Penurunan biaya yang masih harus dibayar	612.801.727	-	*Decrease of accrued expense*
Penghasilan bunga pinjaman melalui pihak berelasi (Catatan 30)	-	247.357.343	*Interest income loan from due from related party (Note 30)*
Penyesuaian saldo laba pengaruh penerapan PSAK No. 73 (Catatan 20)	-	8.062.546	*Adjustment of retained earnings effect of applying SFAS No. 73 (Note 20)*
Uang muka investasi (Catatan 34e)	-	113.115.586	*Advance for investment (Note 34e)*
Penyesuaian saldo laba pengaruh penerapan PSAK No. 71 (Catatan 6)	-	33.763.107	*Adjustment of retained earnings effect of applying SFAS No. 71 (Note 6)*

37. KETIDAKPASTIAN EKONOMI

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 *(Covid-19)* menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia, dan telah memengaruhi kegiatan bisnis dan ekonomi global, termasuk domestik. Peningkatan jumlah terpapar virus *Covid-19* yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat memengaruhi Kelompok Usaha. Hal ini dapat memengaruhi hasil keuangan Kelompok Usaha, tetapi pada saat ini, dampak tidak dapat diperkirakan secara andal. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

37. ECONOMIC UNCERTAINTY

Corona Virus Disease 2019 Pandemic (Covid-19) spread across countries, including Indonesia, and it has affected global business and economic activities, including domestic. A significant rise in number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect the Group. This may impact the financial result of the Group, but at this moment, the impact cannot be reliably estimated. Such impacts will be reported in the financial statements when they are known and can be estimated.

38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar-standar dan amendemen yang relevan terhadap kegiatan operasional Kelompok Usaha sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

Kelompok Usaha menerapkan model baru kerugian kredit ekspektasian dengan perkiraan masa depan, menggunakan pendekatan yang disederhanakan untuk piutang usaha dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya sesuai dengan standar (Catatan 2g).

38. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY

On January 1, 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Group's operations, as follow:

SFAS No. 71, "Financial Instruments"

The Group applies the new forward-looking expected credit loss model, using the simplified approach for trade receivable and the general approach for all other financial assets as required by the standard (Note 2g).

38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI *(lanjutan)*

Sesuai dengan ketentuan transisi, Kelompok Usaha telah memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali periode komparatif (Catatan 6).

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha melakukan pengkajian klasifikasi aset keuangan berdasarkan persyaratan kontraktual arus kas dan model bisnis yang dikelola. Sehingga, investasi tertentu yang tersedia untuk dijual telah direklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Kelompok Usaha telah melakukan pengkajian dan menentukan untuk menggunakan model pendekatan yang disederhanakan untuk piutang usaha..

PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Standar baru menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan telah dialihkan kepada pelanggan (Catatan 2q).

Kelompok Usaha telah melakukan pengkajian dan menentukan bahwa transisi standar baru tidak berpengaruh terhadap saldo laba Kelompok Usaha pada 1 Januari 2020.

PSAK No. 73, "Sewa"

Sesuai dengan ketentuan transisi, Kelompok Usaha telah memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali periode komparatif (Catatan 2p).

Selain itu, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal penerapan awal. Untuk kontrak yang telah ada sebelum tanggal transisi, Kelompok Usaha menggunakan penilaian sesuai dengan PSAK No. 30, "Sewa" dan ISAK No. 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa".

38. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY *(continued)*

In accordance with the transition requirements, the Group has elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate the comparative period (Note 6).

Classification of financial assets and liabilities

On January 1, 2020, the Group assessed the classification of its financial assets on the basis of the contractual terms of their cash flows and the business model by which they are managed. As a result, certain investments held for available-for-sale have been reclassified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

The Group has assessed and determined to using the simplified approach model for trade receivables.

SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"s

The new standard determines that the revenue is recognised when control of the promised goods or services has been passed to the customer (Note 2q).

The Group has assessed and determined that the transition to the new standard has no impact from transition new standard to the Group's retained earnings as of January 1, 2020.

SFAS No. 73, "Leases"

In accordance with the transition requirements, the Group has elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate the comparative period (Note 2p).

In addition, the Group has also elected not to reassess whether a contract is, or contains a lease at the date of initial application. Instead, for contracts entered into before the transition date, the Group relied its assessment made, applying SFAS No. 30, "Leases" and IFAS No. 8, "Determining whether an Arrangement contains a Lease".

38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI *(lanjutan)*

Oleh sebab itu, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha pada tanggal 1 Januari 2020 (Catatan 20).

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 (Catatan 11).

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, standar mengizinkan cara praktis berikut ini:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa.
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam dua belas (12) bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.
- untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar.
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

38. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY *(continued)*

As a result, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS No. 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as at January 1, 2020 (Note 20).

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at January 1, 2020 (Note 11).

In applying SFAS No.73 for the first time, the standard permitted the following practical expedients:

- *the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.*
- *operating leases with a remaining lease term of less than twelve (12) months as at January 1, 2020 are treated as short-term lease.*
- *the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.*
- *the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.*
- *not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets.*
- *rely on the assessment of whether lease are onerous based on SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.*

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 1 November 2021 PT Visi Media Asia Tbk (Induk Akhir) menandatangani kesepakatan dengan kreditur Senior Facility yang diwakili oleh Madison Pacific Trust Limited sebagai Agen Fasilitas Senior, dimana sebagian utang pokok CAT berdasarkan Senior Facility Agreement sebesar USD48.188.742,12 dan bunga yang masih harus dibayar sebesar USD58.358.870,71 atau total keseluruhan sebesar USD104.547.612,83 menjadi kewajiban yang harus dibayar oleh VIVA terhitung sejak tanggal 31 Agustus 2021. Selain itu, seluruh biaya yang masih harus dibayar oleh CAT terkait Senior Facility juga menjadi kewajiban yang harus dibayar oleh VIVA terhitung sejak 31 Agustus 2021. Dengan demikian, efektif terhitung sejak tanggal 31 Agustus 2021, utang pokok CAT berdasarkan Senior Facility Agreement menjadi sebesar Rp960.000.000 yang setara dengan USD66.787.225 dengan asumsi kurs tengah Bank Indonesia tanggal 31 Agustus 2021 (Catatan 21).

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On November 1, 2021 PT Visi Media Asia Tbk (Ultimate Parent) entered into agreement Senior Facility Lenders represented by Madison Pacific Trust Limited as Senior Facility Agent, which portion of principal outstanding under the Senior Facility Agreement amounted to USD48,188,742.12 and outstanding interest accrued thereon amounted to USD58,358,870.71 totaling USD104,547,612.83 are, as of August 31, 2021, payment obligations of VIVA. In addition, any other unpaid amounts in relation to the Senior Facility are also payment obligations of VIVA as of August 31, 2021. Therefore, effective as of August 31, 2021, principal amount outstanding under the Senior Facility Agreement is Rp960,000,000 or equivalent to USD66,787,225 using the middle rate of the Bank Indonesia of August 31, 2021 (Note 21)..